

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI KANTOR LURAH TANUNGTUNG**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh

Nama : Suci Oktavia

NIM : 2021222829

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR**

2025

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DI KANTOR LURAH TANUNTING

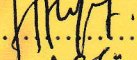


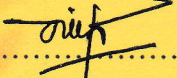
Diajukan Oleh

NAMA : Suci Oktavia

NIM : 2021222829

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
Institut Teknologi & Bisnis Nobel Indonesia pada tanggal 28 April 2025
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Akuntansi – S.Ak.

Makassar, 7 Oktober 2025

Pembimbing 1	: Hariatih, S.E.,M.Ak	: 1. 
Pembimbing 2	: Anita Achmad Payu, S.E.,M.M	: 2. 
Anggota	: Dr.Karlina Ghazalah Rahman, S.E., M.Ak., M.E.,Ak.,ACPA:	3. 
anggota	: Anita Nursanti, S.E., M.Si. QRMP	4. 

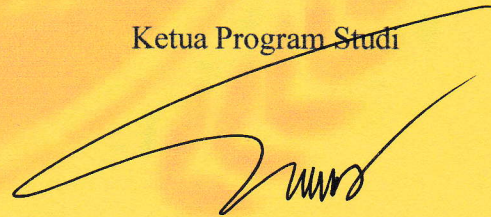
Diketahui Oleh

Wakil Dekan 1 Bid Akademik,
Kemahasiswaan & Sumber Daya



Dr.Karlina Ghazalah Rahman, S.E.,
M.Ak., M.E.,Ak.,ACPA

Ketua Program Studi



Nur Racmah, S.E.,M.M.,M.E

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknologi dan Bisnis
Institut Teknologi & Bisnis Nobel Indonesia



Dr. H. Muhammad Idris, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Suci Oktavia
NIM : 2021222829
Jurusan : Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akutansi
Di Kantor Lurah Tanuntung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan subtansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 07 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Suci Oktavia

NIM 2021222829

ABSTRAK

Suci Oktavia. 2025. Analisis Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja System Informasi Akuntansi di Kantor Lurah Tanuntung, dibimbing oleh Hariatih dan Anita Achmad Payu.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja sistem informasi akuntansi yang diterapkan di kantor lurah tanuntung.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Lurah Tanuntung, kecamatan Herlang, kabupaten Bulukumba selama satu bulan, yakni Februari hingga Maret, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dengan jenis data berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kantor Lurah Tanuntung menunjukkan hasil positif dalam pengelolaan keuangan, meskipun ada beberapa kendala seperti gangguan jaringan internet, error sistem, dan kurangnya sosialisasi fitur baru. Pemahaman pegawai sudah cukup baik, namun pelatihan perlu lebih spesifik dan berbasis kasus nyata. Infrastruktur teknologi dan dukungan teknis juga perlu diperbaiki, termasuk peningkatan kualitas internet, pemeliharaan sistem, dan penyediaan layanan bantuan cepat. Evaluasi berkala serta pengembangan fasilitas dan sistem diperlukan agar SIA lebih efektif mendukung akuntabilitas dan efisiensi pencatatan keuangan.

Kata Kunci: Kinerja, Sistem Informasi Akuntansi.



ABSTRACT

Suci Oktavia. 2025. *Analysis of Factors Influencing the Performance of the Accounting Information System at the Tanuntung Village Office, supervised by Hariatih and Anita Achmad Payu.*

This study aims to determine the performance of the accounting information system implemented at the Tanuntung Village Office.

The study was conducted at the Tanuntung Village Office, Herlang District, Bulukumba Regency, for one month, from February to March, using a qualitative descriptive approach. Data was collected through interviews and observations, with qualitative data sourced from primary data. Data analysis used the Miles & Huberman model through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing to understand the factors influencing the performance of the accounting information system.

The performance of the Accounting Information System (AIS) at the Tanuntung Village Office shows positive results in financial management, although there are some constraints such as internet network disruptions, system errors, and a lack of socialization of new features. Employee understanding is fairly good, but training needs to be more specific and based on real-world cases. Technology infrastructure and technical support also need to be improved, including enhancing internet quality, system maintenance, and providing quick assistance services. Regular evaluation and development of facilities and systems are necessary to ensure that the AIS effectively supports accountability and efficiency in financial recording.

Keywords: *Performance, Accounting Information System.*



MOTTO

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah;5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat Bukan
Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap orang memiliki proses yang berbeda.
PERCAYA PROSES itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan Hal
Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggan Rumit’

(Edwar satria)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI KANTOR LURAH TANUNTUNG”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan akuntansi.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Badaruddin, S.T., M.M., IPU., ASEAN Eng. Selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.
2. Ibu Karlina Ghazala Rahman, S. E., M. Ak., Ak., ACPA selaku Ketua Program Studi Akuntansi .
3. Ibu Hariatih, S. E., M. Ak selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Anita Achmad Payu, S.E., M. M selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Karlina Ghazala Rahman, S. E., M. Ak., Ak., ACPA dan ibu Anita Nursanti, S. E., M. SI., QRMP selaku dosen penguji yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis.

6. Bapak/Ibu dosen mata kuliah yang telah mengajar dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada Pung Usman, Mama Inna dan keluarga besar terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Kepada teman-teman saya 10 naga terima kasih atas dukungan dan do'a telah membantu penulis selama perkuliahan.
9. Teruntuk kak tuti, devi, dan muli terima kasih karena selalui kebersamai penulis dari awal menjadi mahasiswa.
10. Kepada Andi Aswal Afdillah terima kasih juga karena selalu ingin kebersamai penulis.

Makassar, 4 April 2025

Suci Oktavia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 <i>Contingency Theory</i>	8
2.1.2 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	12
2.2 Sistem Informasi Akuntansi	13
2.2.1 Pengertian Sistem Informasi	13
2.2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Yang Baik.....	13
2.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	15
2.2.4 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	15
2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA.....	16
2.4 Penelitian Terdahulu	18

2.4 Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2 Metode Pengumpulan Data	26
3.3 Jenis Dan Sumber Data	26
3.4 Metode Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.1.1. Profil Kelurahan Tanuntung	30
4.1.2. Visi dan Misi	30
4.1.3. Struktur Organisasi.....	31
4.2. Hasil Penelitian	34
4.2.1. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA	34
4.2.2. Kinerja SIA di Kelurahan Tanuntung.....	57
4.3. Pembahasan	63
4.3.1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Yang Diterapkan Di Kantor Lurah Tanuntung	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu.....	18
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir	25
Gambar 4 1. Struktur Organisasi Kelurahan Tanuntung	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Hasil Wawancara	95
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian.....	105
Lampiran 4. Dokumentasi.....	106
Lampiran 5. Plagiasi Turnitin	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya penggunaan teknologi informasi telah membantu mengotomatisasi pemrosesan data yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi otomatis. Teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan hasil kerja para pegawai organisasi, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Saat menggunakan teknologi informasi, operator organisasi harus memperhatikan bagaimana keberhasilan sistem berdampak positif terhadap peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi. Kepuasan pengguna sistem informasi menjadi indikator penting untuk menilai apakah sistem tersebut mampu menghasilkan informasi yang memenuhi kebutuhan, memiliki tingkat kesalahan yang rendah, dan disampaikan secara tepat waktu (Febriani et al., 2024).

Keberhasilan sistem informasi suatu organisasi sangat bergantung pada bagaimana sistem tersebut dikelola, seberapa mudah sistem tersebut digunakan oleh penggunanya, dan bagaimana teknologi tersebut diaplikasikan. Manfaat penggunaan teknologi informasi dapat diukur melalui penilaian yang menunjukkan keberhasilan sistem tersebut. Salah satu contohnya adalah sistem informasi akuntansi, yaitu sistem berbasis komputer yang melibatkan interaksi antara sumber daya manusia dan alat teknologi untuk mengolah data keuangan menjadi informasi.

Informasi ini kemudian digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian bisnis (Dewi, 2023).

Dalam konteks pemerintahan, sistem pelaporan yang baik diperlukan untuk memantau dan mengontrol kinerja aparat desa dalam menjalankan anggaran yang telah diberikan (Fathonah dan Wahyudi, 2024). Pemerintah sebagai pengelola dana publik harus mampu menyediakan data keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Pengetahuan perangkat desa tentang sistem pelaporan yang tepat berpengaruh pada akuntabilitas, sehingga aparat desa dapat mengawasi seberapa baik pelaksanaan anggaran (Wanggur et al., 2024). Transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi keuangan menjadi keharusan agar keputusan ekonomi dan sosial dapat diambil dengan baik (Magfirah, 2023).

Pengkajian pelaporan keuangan pemerintah menjadi semakin menarik karena meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas lembaga publik, baik di tingkat pusat maupun daerah (Aryawan et al., 2023). Tuntutan ini memberikan implikasi besar terhadap manajemen pemerintahan dalam menyediakan informasi yang transparan dan akurat kepada publik (Tanafi dan Nugroho, 2024). Seiring perkembangan Akuntansi Sektor Publik di Indonesia (Munisari et al., 2023), pemerintah dituntut untuk memenuhi hak-hak publik, seperti hak untuk tahu (*right to know*), hak untuk diberi informasi (*right to be informed*), dan hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*) (Abbas, 2023).

Ada banyak faktor yang memengaruhi kinerja manajerial dalam organisasi, termasuk sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan. Sistem

akuntansi manajemen mencakup aktivitas pengumpulan, pengukuran, pengarsipan, analisis, dan pelaporan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Ilmy, 2023).

Dalam konteks pemerintahan desa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan pentingnya asas akuntabilitas, terutama dalam pengelolaan keuangan desa (Kezia dan Widhiyani, 2024). Keuangan desa meliputi semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa (Trimah et al, 2024). Pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab, sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat (Hariatih, 2021).

Dalam era digitalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi dalam tata kelola pemerintahan menjadi semakin penting, terutama dalam upaya meningkatkan transparansi dan efisiensi layanan publik (Budi et al., 2024). Pemerintah daerah, termasuk di tingkat kelurahan, dituntut untuk beradaptasi dengan sistem berbasis teknologi guna mendukung pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih baik (Novandalina, 2024).

Salah satu inovasi yang telah diterapkan di Kantor Lurah Tanuntung adalah penggunaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi. SIPD bertujuan untuk membantu pencatatan, pengelolaan, serta pelaporan keuangan agar lebih efektif dan akuntabel. Dengan adanya sistem ini, diharapkan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa

semakin meningkat, serta dapat memperkuat akuntabilitas kepada masyarakat. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi penggunaan SIPD. Beberapa di antaranya adalah rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam pengoperasian sistem, minimnya program pelatihan, serta keterbatasan infrastruktur teknologi yang mendukung sistem tersebut. Akibatnya, proses pelaporan keuangan sering kali mengalami keterlambatan, ketidakakuratan, atau tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi, termasuk sistem informasi akuntansi (SIA), telah diadopsi dalam sektor pemerintahan, efektivitasnya tetap bergantung pada faktor-faktor pendukung. Kompetensi SDM, dukungan manajerial, kualitas teknologi, serta ketersediaan infrastruktur menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan serta investasi dalam infrastruktur yang lebih memadai.

Meskipun banyak penelitian telah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dalam berbagai konteks seperti perusahaan dan koperasi, penelitian yang spesifik pada pemerintahan desa atau kelurahan, terutama dengan fokus pada SIA di tingkat lokal seperti Kantor Lurah Tanuntung, masih terbatas. Penelitian ini mengisi celah dengan mengeksplorasi faktor-faktor kinerja SIA dalam konteks pemerintahan desa,

termasuk peran sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan infrastruktur lokal, yang sering kali terabaikan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian Shahara Rambe dan Henny Zurika Lubis (2021) mendukung pentingnya pelatihan dan pendidikan dalam meningkatkan kinerja SIA, dengan hasil menunjukkan pengaruh signifikan melalui analisis regresi linier berganda. Namun, beberapa studi lain menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti infrastruktur teknologi dan dukungan manajemen memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor individu seperti pelatihan atau usia. Perbedaan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks pemerintahan desa.

Penelitian sebelumnya cenderung lebih banyak dilakukan di sektor perusahaan, koperasi, atau lembaga swasta, dengan fokus pada efektivitas SIA dalam mendukung manajemen keuangan. Studi yang secara spesifik mengkaji kinerja SIA di tingkat pemerintahan desa atau kelurahan, khususnya yang menghadapi tantangan teknis dan manajerial, masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Kantor Lurah Tanuntung”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini ialah bagaimana kinerja sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Kantor Lurah Tanuntung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kinerja sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Kantor Lurah Tanuntung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan di bidang akuntansi dan teknologi informasi.

2. Bagi Praktisi:

Penelitian ini dapat memberikan masukan praktis bagi pemerintah desa dan pengelola keuangan terkait implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan gambaran sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori, pembahasan tentang sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi pada UMKM, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian seperti sejarah dan struktur organisasi perusahaan, serta analisis hasil penelitian terkait kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Contingency Theory*

Teori kontingensi pertama kali dikemukakan oleh Fiedler (Verkerk, 2010) yang menghubungkan teori dengan kepemimpinan. Teori Kontingensi Fiedler menunjukkan korelasi antara orientasi pemimpin dan kinerja yang berbeda dalam keadaan situasional. Teori kontingensi diterapkan untuk menganalisis desain dan sistem seperti sistem akuntansi manajemen untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan organisasi untuk berbagai tujuan dan menghadapi persaingan. Manajemen kontingensi akuntansi didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada sistem akuntansi yang sesuai secara universal yang dapat digunakan oleh semua organisasi dalam berbagai situasi (Maryati, 2022).

Teori kepemimpinan ini menilai bahwa praktik kepemimpinan yang ideal merupakan kepemimpinan yang dapat menciptakan perwujudan tujuan bersama dalam organisasi melalui hubungan yang baik antara pemimpin dan pengikut. Hubungan baik yang dimaksud dalam hal ini merujuk pada terciptanya profesionalisme pemimpin untuk dapat mengatur pengikutnya, dengan disertai para pengikut yang mampu mencapai kinerja optimal sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Konsep kepemimpinan jenis ini dikenal dengan kepemimpinan kontingensi atau kepemimpinan situasional.

Teori kontingensi dalam sistem informasi akuntansi menekankan bahwa desain dan implementasi sistem harus disesuaikan dengan karakteristik organisasi dan lingkungannya, karena tidak ada satu model yang cocok untuk semua situasi. Faktor-faktor seperti lingkungan bisnis yang dinamis, struktur organisasi, strategi perusahaan, teknologi yang digunakan, serta ukuran dan skala organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Misalnya, perusahaan dengan struktur terdesentralisasi membutuhkan sistem yang lebih fleksibel untuk mendukung pengambilan keputusan di berbagai unit bisnis, sedangkan organisasi dengan strategi berbasis efisiensi operasional memerlukan sistem akuntansi yang mampu menyediakan data secara real-time untuk optimalisasi biaya. Dengan pendekatan kontingensi, sistem informasi akuntansi dapat dirancang agar lebih relevan, responsif, dan selaras dengan kebutuhan spesifik organisasi guna meningkatkan kinerja dan pengambilan keputusan (Hariro,2024)

Kepemimpinan ini mengedepankan posisi pemimpin yang sangat memperhatikan kemampuan pengikutnya dalam pemberian tugas dan pemutusan masalah. Pada konsep kepemimpinan ini ditekankan bahwa pemimpin tidak akan dapat efektif dalam semua situasi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan dan kapasitas pengikutnya dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan pimpinan. Konsep ini seyogyanya menjadi sebuah jawaban bagi permasalahan organisasi yang berkaitan dengan disharmoni antara pemimpin dan pengikut dalam pelaksanaan kerja sama.

Teori kontingensi mengkaji hubungan antara gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah kelompok dengan kinerja yang dilakukan pada kelompok dengan situasi yang berbeda-beda. Melalui ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penyelenggaraan aktivitas organisasi, seorang pemimpin harus mampu menganalisis sikap mana yang harus ia tampilkan untuk mendukung terselenggaranya kepemimpinan efektif. Apabila melihat realitas kehidupan saat ini, hal tersebut seyogyanya memang sangat diperlukan, terutama dengan dinamika sosial dan perkembangan zaman yang begitu pesat, mengisyaratkan kepada seorang pemimpin untuk mampu menghadapi perubahan cepat setiap harinya (Suntara, 2023).

Teori kontingensi menyatakan bahwa kepemimpinan dapat efektif apabila gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi tertentu. Menurut teori kontingensi, kepemimpinan adalah proses yang berkaitan dengan dimensi tugas yang dikerjakan oleh suatu kelompok (*group task situation*), dan untuk menjalankan pengaruhnya, pemimpin harus memperhatikan kondisi situasinya. Teori kontingensi beranggapan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses yang terus berkembang (Muhajir, 2023).

Dalam teori kontingensi tidak ada perilaku kepemimpinan yang optimal karena situasi menjadi sebuah pertimbangan. Adapun situasi yang dimaksud adalah karakteristik pekerjaan yang dilakukan, lingkungan eksternal, dan karakteristik bawahan. Pemimpin efektif menggunakan gaya kepemimpinan yang berbeda

berdasarkan kontingensi situasi. Sehingga, teori kepemimpinan kontingensi menjelaskan gaya kepemimpinan berdasarkan pemimpin, bawahan, dan situasi yang saling berkaitan. Dengan demikian, sebuah gaya kepemimpinan yang digunakan pada masa lampau belum tentu dapat digunakan pada masa saat ini (Gaol, 2020).

Teori Kontingensi memusatkan perhatiannya pada hukum situasi (*Law of The Situation*). Menurut pandangan teori kontingensi, pemimpin bisa efektif bilamana ada kesesuaian antara gaya pemimpin dengan situasi tertentu. Teori kontingensi beranggapan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses ketika ingin menjalankan sebuah pengaruhnya sangat berkaitan dengan keadaan dimensi tugas yang dikerjakan oleh suatu kelompok. Dalam situasi yang berbeda maka gaya kepemimpinan yang akan diterapkan juga akan berbeda.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui bahwa ada faktor atau variabel kondisional yang diperkirakan mempengaruhi hubungan sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial. Salah satu yang menjadi variabel kondisional adalah variabel pemoderasi. Variabel pemoderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan adanya variabel pemoderasi dinilai memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kinerja manajerial di suatu perusahaan (Amalia, 2022).

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang menjelaskan bagaimana penggunaan menerima teknologi informasi. Tujuan dari *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menjelaskan factor penentu penerimaan dari suatu teknologi yang berbasis informasi secara umum. Selain itu, *Technology Acceptance Model (TAM)* dapat menjelaskan tingkah laku dan user dari adanya teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakaian yang dapat menyediakan dasar dalam rangka untuk mengetahui pengaruh dari faktor eksternal terhadap landasan psikologis. *Technology Acceptance Model (TAM)* biasanya digunakan untuk mengeksplorasikan bagaimana cara seseorang untuk mencapatakan kemajuan teknologi baru, dan variable apa saja yang dapat mempengaruhi seleksi, pengakuan, dan niat dalam penggunaan inovasi (Mahardika,2019)

Technology Acceptance Model (TAM) juga menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan kesediaan seseorang untuk mau menggunakan teknologi atau tidak. *Technology Acceptance Model (TAM)* menyediakan suatu basis teoritis yang digunakan untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi (Prasetyo, 2020)

Hubungan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam penelitian ini terletak bagaimana hubungan antara manusia dengan teknologi dalam membuat

laporan keuangan. Teori ini bertujuan untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi dalam Kantor Lurah Tanuntug..

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengolah, mengendalikan, serta melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem informasi juga merupakan sebuah rangkaian prosedur formal di mana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pengguna (Rasefta, 2020).

Sistem informasi didefinisikan sebagai kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang bertujuan untuk menata jaringan komunikasi penting, memproses atau menjalankan transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen serta pengguna internal dan eksternal, serta menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Sistem secara umum dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau elemen yang saling bekerja sama atau dihubungkan dengan cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan (Antares, 2020).

2.2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Yang Baik

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menurut Manossoh

(2022) terdiri dari:

1. *Broadscope* (Lingkup Luas)

Karakteristik ini mencakup dimensi fokus, kuantifikasi, dan waktu:

- a. Fokus: Informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi.
- b. Kuantifikasi: Informasi meliputi data keuangan dan non-keuangan.
- c. Waktu: Informasi terkait perkiraan peristiwa di masa depan.

2. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

Terdiri dari dua subdimensi:

- a. Kecepatan Pelaporan: Batas waktu antara kebutuhan informasi dan kesiapan informasi
- b. Frekuensi Pelaporan: Seberapa sering manajer memberikan informasi.

3. *Aggregation* (Agregasi)

Dimensi ini berfokus pada peringkasan informasi berdasarkan:

- a. Kegunaan.
- b. Jangka waktu.
- c. Bentuk keputusan.

4. *Integration* (Integrasi)

Informasi integrasi menggambarkan keterkaitan dan kerumitan antar divisi dalam organisasi. Informasi ini menunjukkan keselarasan antara berbagai bagian subunit organisasi.

2.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam buku Sistem Informasi Akuntansi pada Aplikasi Administrasi dijelaskan beberapa fungsi sistem akuntansi pada organisasi atau perusahaan, yaitu (Hartati, 2023):

1. Mengumpulkan dan Menyimpan Data

Mengumpulkan serta menyimpan data terkait aktivitas dan transaksi yang terjadi dalam organisasi atau perusahaan.

2. Memproses Data Menjadi Informasi

Data yang telah terkumpul diproses menjadi informasi yang relevan dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Melakukan Kontrol terhadap Aset Organisasi

Sistem akuntansi melakukan pengendalian yang tepat untuk menjaga dan mengelola aset yang dimiliki oleh organisasi.

4. Memproses Transaksi Keuangan dan Non-Keuangan

Sub-sistem dalam sistem akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan serta transaksi non-keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan.

2.2.4 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki berbagai manfaat, yaitu (Nuriadini, 2022):

1. Menyajikan Informasi secara Tepat Waktu dan Akurat

Sistem ini membantu perusahaan dalam menyediakan informasi yang relevan untuk menjalankan aktivitas rantai nilai utama secara efektif dan efisien.

2. Memaksimalkan Kualitas dan Mengontrol Biaya Produksi

Sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa sekaligus membatasi biaya produksi yang dibebankan.

3. Meningkatkan Efisiensi Kinerja Perusahaan

Efisiensi dapat dioptimalkan baik di bidang keuangan maupun di berbagai bidang lainnya dalam organisasi.

4. Meningkatkan Keterampilan dalam Pengambilan Keputusan

Dengan informasi yang akurat dan relevan, sistem ini membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis.

5. Mempermudah Komunikasi Antar Departemen

Sistem ini mendukung kelancaran komunikasi dan koordinasi antar departemen dalam organisasi, sehingga meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA

Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Pratiwi. 2021):

1. Keterlibatan karyawan berarti memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi. Dengan keterlibatan ini, karyawan merasa memiliki tanggung jawab terhadap sistem

yang dikembangkan. Karyawan yang aktif dalam proses pengembangan akan memiliki motivasi untuk menggunakan sistem tersebut, karena mereka dapat menyampaikan kebutuhan dan keinginan terkait fitur yang diharapkan. Selain itu, keterlibatan karyawan juga menciptakan kepuasan karena mereka merasakan manfaat langsung dari sistem yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hal ini berujung pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Dukungan dari manajemen puncak mencakup alokasi sumber daya (dana, waktu, dan tenaga), penetapan tujuan sistem, serta review perkembangan sistem informasi. Manajemen puncak yang mendukung pengembangan sistem informasi memungkinkan karyawan merasa didukung, baik dari segi partisipasi maupun implementasi sistem. Dukungan ini juga membantu meningkatkan kepuasan pemakai, karena karyawan merasa pengembangan sistem dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mempermudah pekerjaan mereka.
3. Kualitas SDM mencerminkan tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan integritas yang dimiliki karyawan. Sistem informasi akuntansi akan berfungsi lebih optimal jika karyawan memiliki kemampuan untuk menggunakan sistem tersebut. Program pelatihan dan pendidikan meningkatkan kompetensi karyawan sehingga mereka lebih mahir dalam menggunakan sistem. Karyawan yang terampil juga cenderung lebih percaya diri dan puas dalam menyelesaikan pekerjaannya menggunakan sistem informasi yang ada.

4. Formalisasi pengembangan adalah proses pendokumentasian yang terstruktur dan sistematis dalam pengembangan sistem informasi. Dokumentasi ini mencakup aturan, prosedur, serta proses bisnis yang diatur secara jelas. Derajat formalisasi yang baik memastikan keseragaman dalam pelaksanaan sistem, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan kejelasan operasional. Dengan demikian, formalisasi yang tinggi berkontribusi pada keberhasilan implementasi dan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Prastowo et al., 2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara	Keterlibatan pengguna dalam pengembangan, kemampuan teknis pribadi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan, pelatihan dan program pendidikan pengguna, serta adanya badan pengawas.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 40 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sementara variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

No.	Penelitian/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Dewi et al., 2020	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan	Kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Metode purposive sampling dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara ukuran organisasi tidak memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.
3.	Zulaeha & Sari, 2020	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sinar Galesong Mandiri.	Keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknis pribadi, fasilitas, dan dukungan manajemen puncak.	Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sementara program pelatihan, kemampuan teknis pribadi, fasilitas, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem

No.	Penelitian/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					informasi akuntansi di perusahaan tersebut
4.	Warmadewa, 2020	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) DPK Perbarindo Bali Timur	Keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan, pendidikan, kemampuan teknik, kinerja sistem informasi akuntansi.	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan 50 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, serta kemampuan teknik secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5.	Yasa, Semara Putra, dan Lisa Ernawatiningsih 2020	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Klungkung.	Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, keterampilan teknik personal, ukuran organisasi, komunikasi antara pengguna	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, keterampilan teknik personal, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, komunikasi antara pengguna dan pengembang sistem

No.	Penelitian/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			dan pengembang sistem, serta dukungan manajemen puncak		serta dukungan manajemen puncak ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
6.	H. Amelia, (2023)	Analisis peningkatan kinerja pegawai negeri sipil pada kelurahan Bidara Cina Kota Administrasi Jakarta Timur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja pegawai negeri sipil di Kelurahan Bidara Cina, yang diukur melalui indikator produktivitas, kualitas layanan, tanggung jawab, tanggung jawab, dan akuntabilitas. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai negeri sipil, seperti pelatihan pegawai, promosi 	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pegawai negeri sipil di Kelurahan Bidara Cina secara umum sudah cukup baik, terlihat dari adanya kekompakan pegawai dalam koordinasi dan kerjasama tim. Namun diperlukan program pelatihan kepegawaian lebih lanjut agar pegawai dapat lebih disiplin dalam bekerja. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai negeri sipil di Kelurahan Bidara Cina meliputi pelatihan pegawai, promosi jabatan,

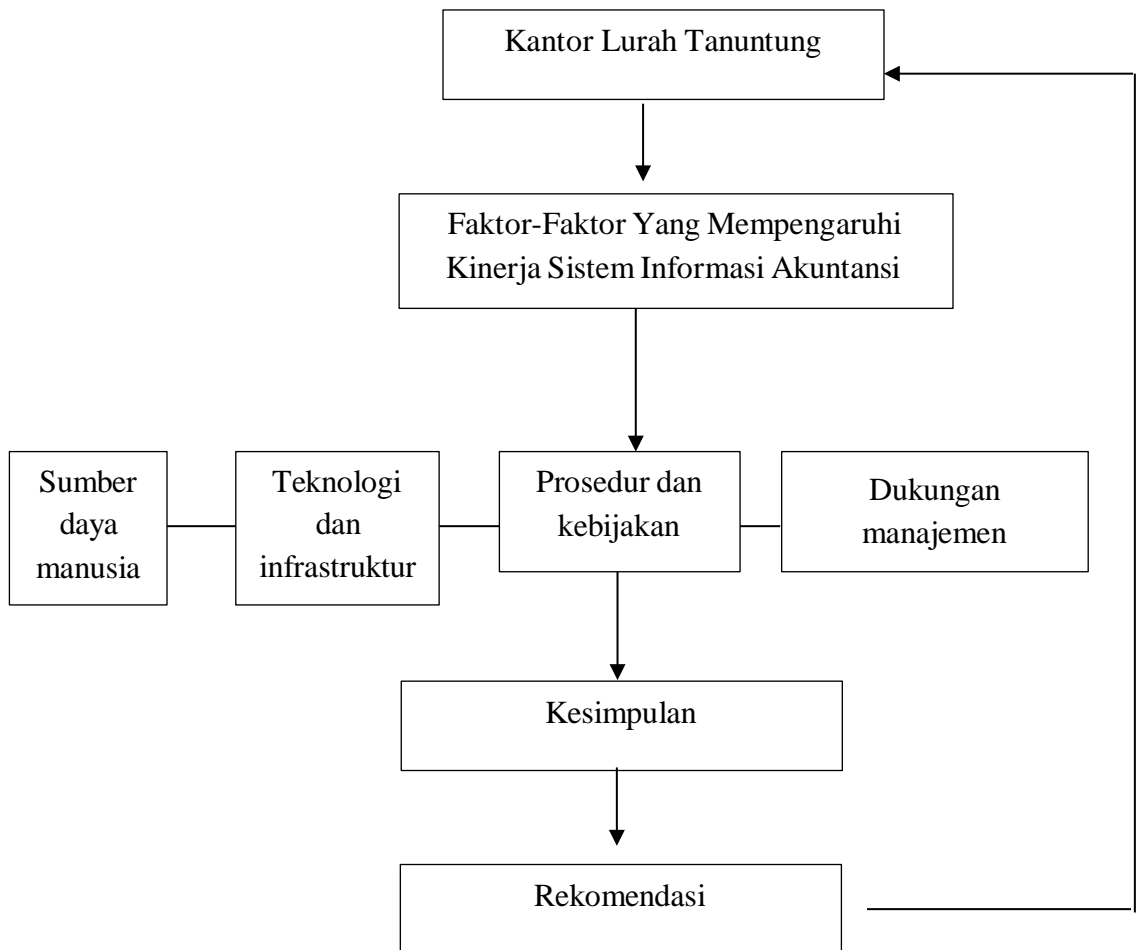
No.	Penelitian/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			jabatan, pendapatan pegawai, lingkungan kerja, fasilitas kerja, dan latar belakang pendidikan		pendapatan pegawai, lingkungan kerja, fasilitas kerja, dan latar belakang pendidikan.
7.	Hanifah (2023)	Pengaruh sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.	Sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan. Ketiga variabel pertama berpengaruh terhadap variabel keempat, yaitu kualitas laporan keuangan.	Kualitatif .	Penelitian ini membahas sistem informasi akuntansi, teknologi informasi, dan kualitas sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, suatu studi literature sistem informasi akuntansi. Tujuan artikel ini adalah untuk mengembangkan pengaruh hipotesis antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh

No.	Penelitian/ Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap kualitas laporan keuangan; 2. Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan; dan 3. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Kantor Lurah Tanuntung dimulai dengan mengidentifikasi masalah utama terkait kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) yang ada di kantor tersebut. Permasalahan yang mungkin terjadi meliputi ketidakefisienan penggunaan sistem, kesalahan dalam pengolahan data, atau terbatasnya infrastruktur yang mendukung SIA. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, yang meliputi sumber daya manusia, teknologi dan infrastruktur, prosedur dan kebijakan, serta dukungan manajemen. Sumber daya manusia yang terampil dan terlatih berperan penting dalam mengoperasikan SIA dengan baik, sementara kualitas perangkat keras

dan perangkat lunak juga sangat mempengaruhi efektivitas sistem tersebut. Selain itu, prosedur akuntansi yang diterapkan serta kebijakan yang mendukung penggunaan SIA akan mempengaruhi kelancaran operasionalnya. Dukungan manajemen dalam hal pembiayaan dan pemeliharaan sistem juga sangat penting untuk menjaga kinerja SIA tetap optimal. Dalam analisis ini, teori-teori terkait kualitas sistem informasi, seperti model DeLone dan McLean, digunakan untuk mengukur kinerja SIA dengan mengacu pada kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan sistem, dan kepuasan pengguna sebagai indikator utama.



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Lurah Tanuntung, yang berada di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba. Waktu penelitian yang ditetapkan adalah selama satu bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2025.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode ini akan menentukan kualitas data yang terkumpul dan efektivitas analisis selanjutnya (Makbul, 2021). Dalam penelitian ini, dua metode utama digunakan untuk pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data mengacu pada karakteristik informasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Data dapat berupa data kualitatif atau kuantitatif, bergantung pada pendekatan penelitian yang diambil (Waruwu, 2023). Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan deskriptif (Jailani, 2023). Data kualitatif memberikan wawasan yang lebih

holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama:

a. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu pimpinan (Lurah/Sekretaris), pegawai yang menggunakan SIA (Staf administrasi, operator keuangan), dan pengelola teknis SIA di Kantor Lurah Tanuntung. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada di kantor, seperti laporan keuangan, prosedur operasional standar, dan kebijakan terkait penggunaan sistem informasi akuntansi. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan konteks lebih dalam terhadap analisis yang dilakukan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah terkumpul agar dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermakna (Sidiq, 2019). Model Miles & Huberman adalah pendekatan

yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Model ini menekankan pentingnya proses analisis yang bersifat dinamis dan berkelanjutan (Qomaruddin, 2024).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Langkah-langkah dalam metode analisis ini meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini sangat penting karena kualitas data yang sering kali sangat kaya dan kompleks, sehingga diperlukan penyaringan untuk mendapatkan inti dari informasi yang dikumpulkan (Muflihah, 2024). Dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di kantor lurah tanuntung, reduksi data akan melibatkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian disederhanakan dan diformulasikan untuk menampilkan informasi yang relevan.

b. Penyajian data

Setelah proses reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi yang telah dipilih dalam bentuk naratif atau deskriptif yang jelas dan terstruktur, sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca (Rekong, 2024). Dalam penelitian ini, penyajian data bisa berbentuk tabel, diagram, atau narasi yang menggambarkan dampak

analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di kantor lurah tanuntung.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif, yang dimana peneliti menginterpretasikan hasil analisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pada tahap ini peneliti berusaha menjawab pertanyaan dan menarik makna dari data yang telah dianalisis (Waruwu,2023). Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan akan melibatkan evaluasi hasil analisis untuk mengetahui seberapa besar dampak analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di kantor lurah tanuntung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profil Kelurahan Tanuntung

Tanuntung adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Hero Lange-Lange, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sebagai bagian dari wilayah administratif Bulukumba, Tanuntung memiliki peran dalam mendukung kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Wilayah ini dikenal dengan karakteristik geografisnya yang khas serta potensi lokal yang dapat dikembangkan dalam berbagai sektor, termasuk pertanian dan perikanan. Selain itu, keberadaan Tanuntung juga mencerminkan keberagaman etnis dan budaya di Sulawesi Selatan, yang menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia secara keseluruhan.

4.1.2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat Produktif yang Berkarakter Kearifan Lokal Menuju Bulukumba Maju dan Sejahtera.

b. Misi

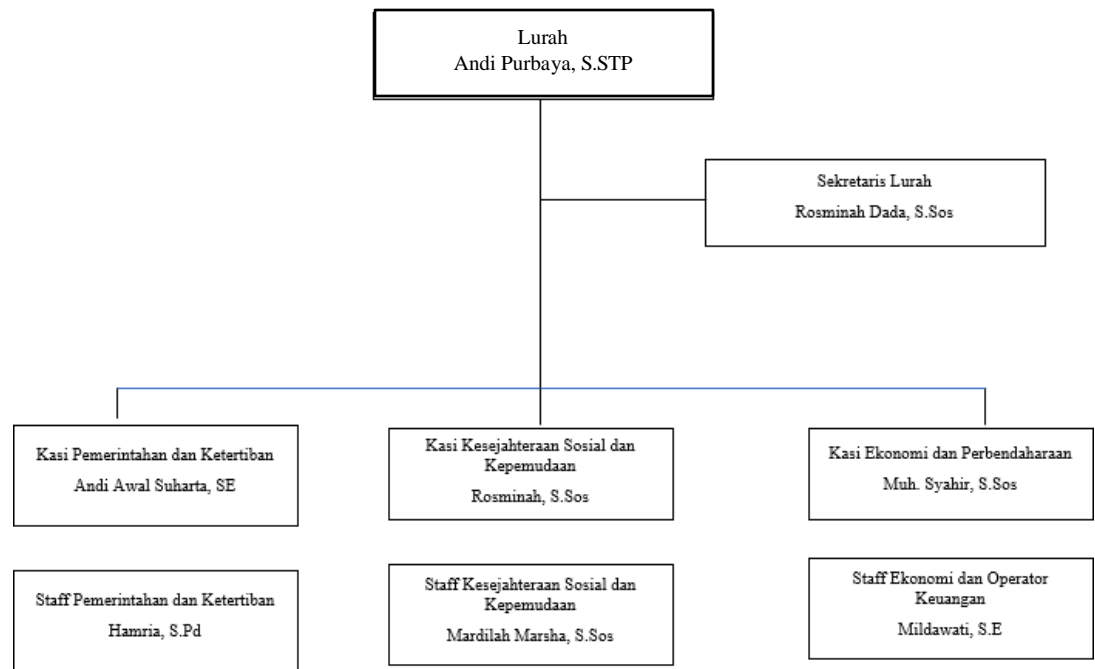
Berikut adalah misi dari Kelurahan Tanuntung:

- 1) Meningkatkan kesadaran toleransi beragama dalam bermasyarakat.
- 2) Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.

- 3) Mewujudkan tata kelola pertanian yang berkualitas dan berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan daerah dan ekspor.
- 4) Meningkatkan produktivitas sumber daya kelautan dan perikanan untuk memenuhi kebutuhan daerah, nasional, dan internasional.
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter kearifan lokal.
- 6) Meningkatkan kualitas dan layanan kesehatan masyarakat.
- 7) Mengembangkan destinasi wisata untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara.
- 8) Pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan untuk menunjang aktivitas masyarakat.
- 9) Pembangunan dan peningkatan sektor perindustrian dan perdagangan (PERINDAG) untuk mewujudkan ekonomi berbasis investasi dan bantuan pemerintah.
- 10) Membina generasi muda yang berkarakter kearifan lokal dengan menjunjung tinggi sportivitas dan profesionalisme.

4.1.3. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi dari Kelurahan Tanuntung Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan:



Gambar 4 1. Struktur Organisasi Kelurahan Tanuntung

Berikut adalah penjelasan dari masing masing pihak pada struktur organisasi di atas:

a. Lurah (Andi Purbaya, S.STP)

Lurah merupakan pimpinan tertinggi di kelurahan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan di tingkat kelurahan. Tugasnya mencakup koordinasi kebijakan, pembinaan masyarakat, serta pengawasan pelaksanaan program pemerintahan dan pembangunan. Lurah juga bertindak sebagai perpanjangan tangan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat.

b. Sekretaris Lurah (Rosminah Dada, S.Sos)

Sekretaris Lurah bertugas membantu Lurah dalam administrasi pemerintahan kelurahan. Tanggung jawabnya meliputi pengelolaan keuangan, penyusunan laporan kegiatan, serta koordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan kelancaran operasional kelurahan. Selain itu, Sekretaris Lurah juga mengawasi pelaksanaan tugas para kepala seksi agar berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

c. Kasi Pemerintahan dan Ketertiban (Andi Awal Suharta, SE)

Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan dan Ketertiban bertanggung jawab dalam urusan administrasi kependudukan, pengawasan ketertiban umum, serta penegakan peraturan daerah di tingkat kelurahan. Tugasnya juga mencakup koordinasi dengan pihak keamanan untuk memastikan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat.

d. Staff Pemerintahan dan Ketertiban (Hamria, S.Pd)

Staff bagian ini bertugas membantu Kasi Pemerintahan dan Ketertiban dalam administrasi kependudukan, penyusunan data warga, serta pelaksanaan kebijakan terkait ketertiban umum dan keamanan lingkungan.

e. Kasi Kesejahteraan Sosial dan Kepemudaan (Rosminah, S.Sos)

Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial dan Kepemudaan memiliki tugas dalam pemberdayaan masyarakat, pengelolaan program sosial, serta pembinaan kegiatan kepemudaan. Ia juga bertanggung jawab dalam mendukung

program kesejahteraan bagi kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan warga kurang mampu.

f. Staff Kesejahteraan Sosial dan Kepemudaan (Mardilah Marsha, S.Sos)

Staff ini mendukung tugas Kasi Kesejahteraan Sosial dan Kepemudaan dalam menjalankan program-program sosial dan kepemudaan, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, serta pengelolaan bantuan sosial bagi warga yang membutuhkan.

g. Kasi Ekonomi dan Perbendaharaan (Muh. Syahir, S.Sos)

Kepala Seksi Ekonomi dan Perbendaharaan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan kelurahan, pencatatan anggaran, serta pengawasan penggunaan dana kelurahan. Ia juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui koordinasi program usaha kecil dan menengah (UKM).

h. Staff Ekonomi dan Operator Keuangan (Mildawati, S.E)

Staff ini membantu dalam administrasi keuangan kelurahan, pencatatan transaksi keuangan, serta pelaporan anggaran. Ia juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa seluruh proses keuangan berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA

1. Faktor Sumber Daya Manusia.

Dalam upaya mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di lingkungan pemerintahan kelurahan, salah satu aspek penting yang menjadi perhatian adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Faktor ini memegang peranan sentral karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan, keterampilan, dan keterlibatan pegawai dalam mengoperasikan dan mengembangkan sistem informasi yang digunakan. Oleh karena itu, wawancara dengan beberapa narasumber di Kelurahan Tanuntung dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait aspek tersebut.

Pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi Purbaya selaku Lurah Tanuntung, diketahui bahwa pemahaman pegawai terhadap penggunaan SIA masih cukup terbatas. Meskipun demikian, terdapat beberapa pegawai yang sudah memahami sistem dengan baik, khususnya yang sehari-harinya memang berhubungan dengan pelaporan keuangan atau administrasi. Namun demikian, sebagian besar pegawai masih hanya mampu mengoperasikan fitur-fitur dasar tanpa memahami menu-menu lanjutan. Selain itu, kemampuan teknis pegawai dalam menggunakan SIA juga belum merata, karena latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang berbeda-beda di antara mereka. Ditambah lagi, pegawai yang lebih muda cenderung lebih cepat beradaptasi dengan sistem dibandingkan pegawai yang lebih

senior. Di sisi lain, masih terdapat kendala khusus saat berhadapan dengan fitur-fitur laporan bulanan atau pengelompokan kode akun tertentu yang membutuhkan ketelitian tinggi.

“Kalau untuk pemahaman pegawai kami terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), secara umum masih terbatas. Memang ada beberapa pegawai yang sudah cukup paham, terutama yang memang sehari-harinya berkaitan langsung dengan pelaporan keuangan atau administrasi, tapi sebagian besar masih sebatas bisa menginput dan mengoperasikan fitur-fitur dasar saja. Keterampilan teknis pegawai dalam menggunakan SIA juga belum merata, karena memang latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka berbeda-beda. Biasanya, pegawai yang lebih muda cenderung lebih cepat beradaptasi dibanding yang senior. Saya lihat juga masih ada yang kesulitan kalau sudah menyangkut fitur-fitur laporan bulanan atau penggunaan kode akun tertentu yang memang harus teliti.”

Selanjutnya, mengenai pelatihan penggunaan SIA, Ibu Rosminah selaku Sekretaris Lurah Tanuntung menyampaikan bahwa memang pernah diadakan pelatihan oleh pihak kecamatan maupun inspektorat. Akan tetapi, pelatihan yang diberikan masih bersifat umum dan tidak rutin dilakukan. Biasanya, pelatihan hanya dilaksanakan ketika terdapat pembaruan aplikasi atau perubahan versi. Lebih jauh, efektivitas pelatihan tersebut dinilai masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena materi pelatihan yang terlalu teoritis dan minim praktik langsung, sehingga pegawai tetap merasa kebingungan saat kembali bekerja. Selain itu, durasi pelatihan yang relatif singkat, yaitu hanya setengah hari atau paling lama sehari, membuat materi yang disampaikan belum mampu terserap dengan baik oleh seluruh peserta.

Dengan kata lain, meskipun pelatihan telah dilaksanakan, dampaknya belum mampu meningkatkan keterampilan pegawai secara signifikan.

“Iya, memang pernah ada pelatihan khusus dari pihak kecamatan dan dari inspektorat tentang penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi, tapi kalau saya lihat, pelatihannya masih bersifat umum dan hanya sekali-sekali. Biasanya pelatihannya dilakukan saat ada pembaruan aplikasi atau pergantian versi. Soal efektivitasnya, sejujurnya masih kurang maksimal karena pelatihannya kebanyakan hanya berupa teori di ruang kelas, tanpa langsung simulasi kasus atau praktek dengan data real dari kantor. Kadang juga waktunya terlalu singkat, hanya setengah hari atau paling lama sehari. Sementara pegawai di kantor kelurahan butuh pelatihan yang lebih aplikatif dan rutin. Jadi, meskipun ada pelatihan, banyak yang setelahnya masih bingung waktu kembali ke kantor karena materinya terlalu umum.”

Di sisi lain, Menurut Bapak Andi, permasalahan utama yang sering ditemui adalah ketidakstabilan jaringan internet, mengingat SIA berbasis online. Akibatnya, proses pekerjaan sering kali tertunda saat terjadi gangguan jaringan. Di samping itu, beberapa pegawai masih kesulitan dalam mengoperasikan menu-menu laporan yang lebih spesifik, misalnya laporan rekap bulanan atau penginputan pengeluaran sesuai kode akun. Sering kali, kesalahan input data terjadi dan harus diulang, sehingga memakan waktu lebih lama

“Kalau dari sisi saya, kendala paling sering itu soal jaringan internet yang kadang tidak stabil, apalagi kalau sedang ada gangguan dari provider. Karena SIA ini berbasis online, jadi kalau jaringan bermasalah, otomatis pekerjaan tertunda. Selain itu, beberapa pegawai juga masih belum terbiasa menggunakan menu-menu laporan yang lebih spesifik, seperti laporan rekap keuangan bulanan atau input pengeluaran yang harus sesuai kode akun. Kadang salah input, terus harus diulang. Nah, ini yang sering memakan waktu.”

Sementara itu, Bapak Syakir juga mengungkapkan bahwa masalah yang ia hadapi berkaitan dengan penginputan transaksi rutin. Kadang kala, format aplikasi berubah atau terdapat fitur baru yang belum sempat dipelajari oleh pegawai. Selain itu, pemahaman pegawai tentang penyesuaian kode rekening juga masih kurang, sehingga mereka kerap meminta bantuan ke sekretaris kelurahan atau pihak kecamatan. Tak hanya itu, fasilitas komputer yang belum memadai turut menjadi hambatan, sebab beberapa unit perangkat komputer di kantor kelurahan sudah mengalami penurunan kinerja, sehingga memperlambat pekerjaan.

“Betul, saya juga sering alami kendala di bagian penginputan data transaksi rutin. Masalahnya kadang formatnya berubah atau ada fitur baru yang belum sempat dipelajari. Selain itu, beberapa pegawai masih belum paham soal penyesuaian kode rekening atau akun yang harus sesuai pedoman. Jadi sering tanya-tanya dulu ke sekretaris kelurahan atau ke bagian kecamatan. Satu lagi, fasilitas komputer di kantor juga belum memadai, beberapa unit komputer sudah lambat, jadi ikut menghambat kerja kami di aplikasi.”

Sementara itu, dalam hal keterlibatan pegawai dalam pengembangan atau pembaruan sistem, Ibu Hamria selaku Staf Pemerintahan dan Ketertiban menyatakan bahwa tingkat partisipasi pegawai masih sangat minim. Biasanya, jika ada pembaruan sistem atau fitur baru, pegawai hanya menerima instruksi atau sosialisasi dari kecamatan atau dinas terkait tanpa diberi ruang untuk menyampaikan masukan. Padahal, pegawai kelurahan yang sehari-hari menggunakan

aplikasi lebih memahami permasalahan teknis di lapangan. Pernah suatu waktu, Ibu Hamria mencoba menyampaikan saran dalam rapat bulanan di kecamatan, namun sayangnya, hingga saat ini belum ada tindak lanjut. Dengan demikian, posisi pegawai dalam pengembangan aplikasi masih sebatas sebagai pengguna tanpa peran aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pembaruan sistem.

“Kalau untuk keterlibatan pegawai dalam pengembangan atau pembaruan SIA, bisa dibilang masih sangat minim. Biasanya kalau ada perubahan sistem atau fitur baru, kita hanya menerima instruksi atau sosialisasi dari kecamatan atau dinas terkait saja. Kita jarang dilibatkan untuk memberikan masukan soal kebutuhan di lapangan atau kendala yang sering kami alami. Padahal sebaiknya pegawai di kelurahan ini diajak diskusi, karena kami yang lebih tahu langsung kondisi kerja harian di kantor. Pernah sekali waktu saya coba sampaikan saran lewat rapat bulanan di kecamatan, tapi tindak lanjutnya belum ada. Jadi sejauh ini ya masih sebatas pengguna saja, belum ada peran aktif dalam pengembangan aplikasinya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor Sumber Daya Manusia berperan signifikan dalam memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Kelurahan Tanuntung. Di satu sisi, terdapat pegawai yang telah memahami penggunaan sistem dengan baik, namun di sisi lain, sebagian besar masih terbatas pada fitur-fitur dasar saja. Perbedaan latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman kerja menjadi faktor yang memengaruhi variasi kemampuan tersebut. Ditambah lagi, pelatihan yang telah diberikan belum efektif karena bersifat teoritis, jarang dilaksanakan, dan kurang aplikatif. Hal ini

mengakibatkan pegawai tetap mengalami kesulitan saat menghadapi persoalan teknis di lapangan.

Di samping itu, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan fasilitas komputer, serta kurangnya pemahaman tentang fitur-fitur lanjutan dalam aplikasi juga turut memengaruhi kelancaran kinerja SIA. Selain itu, minimnya keterlibatan pegawai dalam proses pengembangan dan pembaruan sistem berdampak pada ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan operasional harian di kantor kelurahan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan yang lebih rutin, aplikatif, dan berbasis praktik lapangan, serta perlunya pelibatan pegawai secara aktif dalam proses evaluasi dan pembaruan sistem agar kinerja SIA di Kelurahan Tanuntung dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

2. Faktor Teknologi dan Infrastruktur

Dalam rangka memahami faktor teknologi dan infrastruktur yang memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kelurahan Tanuntung, dilakukan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari aparat kelurahan serta perwakilan masyarakat. Hasil wawancara ini memberikan gambaran tentang kondisi perangkat keras, perangkat lunak, kendala teknis, aksesibilitas sistem, hingga dukungan jaringan internet dan listrik yang ada di lingkungan kantor lurah.

Pertama, terkait kualitas perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam SIA, Ibu Mildawati selaku staf ekonomi dan operator keuangan menyampaikan bahwa perangkat yang tersedia di kantor lurah masih tergolong standar. Ia menjelaskan bahwa komputer yang digunakan masih menggunakan prosesor Intel i3 generasi lama dengan kapasitas RAM 4 GB serta harddisk 500 GB, yang dinilai masih cukup untuk pengolahan data keuangan dasar. Namun demikian, terdapat kendala performa saat membuka lebih dari dua aplikasi secara bersamaan, di mana komputer mulai berjalan lambat. Selain itu, perangkat lunak yang digunakan pun masih berbasis desktop dan belum terkoneksi secara daring, dengan fitur yang cukup tetapi tampilannya sederhana dan rawan mengalami error jika data terlalu banyak. Sehubungan dengan itu, aplikasi pendukung seperti Microsoft Office masih menggunakan versi 2013, sehingga seringkali terjadi ketidaksesuaian format dengan file dari instansi lain.

"Kalau untuk perangkat keras di kantor lurah ini, secara umum bisa dibilang masih standar saja. Kita pakai komputer desktop yang spesifikasinya menengah, prosesor-nya masih Intel i3 generasi lama, RAM-nya 4 GB, dan harddisk 500 GB. Kalau dipakai buat pengolahan data keuangan saja sebenarnya masih cukup, tapi kalau buka aplikasi lebih dari dua atau tiga, kadang mulai lemot. Belum lagi kalau ada update software, itu agak berat dijalankan. Untuk printer, kita pakai printer inkjet standar merek Canon, tapi sering sekali bermasalah di bagian tinta dan kertas nyangkut. Kalau perangkat lunaknya, sistem aplikasi keuangan desa atau kelurahan (SIA) yang kami gunakan itu berbasis desktop, belum online. Fiturnya cukup lengkap untuk input anggaran, realisasi, dan pelaporan bulanan. Tapi tampilannya masih sederhana dan kadang error kalau data sudah terlalu banyak. Dari segi

lisensi software, kami pakai Windows original, tapi aplikasi pendukung kayak Microsoft Office masih versi lama, 2013. Jadinya beberapa file Excel dari instansi lain kadang formatnya berubah pas dibuka di sini. Jadi kalau ditanya soal kualitas, masih layak pakai tapi perlu ditingkatkan, khususnya RAM dan perangkat pendukung kayak UPS, karena listrik di sini juga sering turun voltase."

Selanjutnya, dalam hal kendala teknis yang dihadapi selama penggunaan SIA, Ibu Mardilah sebagai staf kesejahteraan sosial dan kepemudaan menyebutkan bahwa kendala kerap muncul, terutama karena sistem yang masih offline dan perangkat yang sudah lama. Salah satu kendala paling sering terjadi adalah aplikasi yang tiba-tiba not responding saat input data, apalagi jika bersamaan membuka file lain. Selain itu, gangguan listrik yang sering terjadi menyebabkan komputer tiba-tiba restart, sehingga data yang belum sempat disimpan bisa hilang. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka melakukan backup manual ke flashdisk dan harddisk eksternal secara rutin. Masalah lain yang dihadapi berkaitan dengan printer yang sering mengalami hambatan di bagian tinta dan kertas, yang terpaksa diatasi secara mandiri oleh pegawai karena tidak adanya teknisi khusus. Ditambah lagi, sistem keamanan berbasis akun pengguna yang apabila terjadi lupa password atau akun terkunci harus menunggu proses reset dari admin di kecamatan, yang bisa memakan waktu hingga satu hari kerja.

"Kalau kendala teknis, hampir pasti ada, apalagi sistemnya masih model offline dan perangkatnya juga bukan yang terbaru. Yang paling sering itu pas input data, aplikasinya tiba-tiba not responding, apalagi kalau sambil buka file lain. Selain itu, kadang data yang sudah di-input

hilang karena lupa disimpan atau komputer tiba-tiba restart sendiri kalau listrik turun. Solusinya ya kami rutin backup manual ke flashdisk sama harddisk eksternal tiap selesai input data. Kendala lain itu soal printer, sering sekali tintanya mampet atau kertas nyangkut. Karena di sini tidak ada teknisi khusus, jadi biasanya saya atau teman-teman yang buka-buka sendiri, bersihkan head printer atau betulkan kertas yang nyangkut. Masalah lain juga kadang di password sistem, karena tiap user harus login pakai akun masing-masing. Kalau lupa password atau akun terkunci, harus minta reset ke admin kecamatan. Proses ini kadang makan waktu sampai satu hari karena adminnya juga pegang banyak kelurahan."

Berikutnya, terkait dengan aspek aksesibilitas sistem, Bapak Andi Purbaya selaku Lurah Tanuntung menjelaskan bahwa akses SIA hingga saat ini masih terbatas di internal kantor lurah saja, yang hanya bisa digunakan oleh lurah, sekretaris, staf keuangan, dan operator tertentu. Aplikasi juga hanya dapat diakses melalui komputer kantor karena belum berbasis online. Oleh karena itu, masyarakat yang ingin mengetahui informasi anggaran atau laporan keuangan harus datang langsung ke kantor:

"Untuk aksesibilitas, selama ini sebenarnya masih terbatas di internal kantor lurah saja. Jadi yang bisa pakai itu hanya staf keuangan, saya selaku lurah, sekretaris, dan operator-operator yang memang ditunjuk. Aksesnya juga cuma lewat komputer kantor, karena aplikasinya belum berbasis online. Kalau masyarakat butuh data atau informasi soal anggaran atau laporan keuangan, mereka harus datang langsung ke kantor. Kita belum punya sistem yang bisa diakses masyarakat secara daring atau lewat website. Saya pribadi berharap ke depannya sistem ini bisa dibuat berbasis online biar masyarakat bisa lihat langsung realisasi anggaran atau rencana kegiatan lurah tanpa harus datang ke kantor."

Sejalan dengan itu, Hendra selaku perwakilan masyarakat menyampaikan bahwa pelayanan informasi keuangan maupun

administrasi lainnya masih dilakukan secara manual, tanpa sistem daring yang dapat diakses secara langsung oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas sistem belum bersifat inklusif bagi masyarakat umum.

"Kami sebagai masyarakat kalau mau tahu soal laporan atau kegiatan lurah memang harus ke kantor langsung, kadang minta dicetak atau difotokan laporannya. Memang belum ada sistem yang bisa kami akses langsung. Tapi kalau pelayanan administrasi lainnya kayak surat keterangan atau pengantar masih manual pakai kertas, belum terintegrasi juga ke sistem. Jadi aksesnya masih tertutup buat masyarakat umum."

Terakhir, berkaitan dengan jaringan internet dan listrik, Ibu Rosminah selaku Sekretaris Lurah Tanuntung menyatakan bahwa meskipun kantor lurah telah berlangganan internet fiber optik, kecepatan internet cenderung tidak stabil, khususnya pada sore hari atau saat hujan. Sementara itu, kondisi listrik di daerah tersebut kerap mengalami penurunan tegangan bahkan pemadaman mendadak tanpa pemberitahuan. Hal ini menjadi kendala serius karena kantor lurah belum memiliki genset cadangan, sehingga aktivitas pelayanan, khususnya penginputan data keuangan, harus dihentikan saat listrik padam. Sebagai langkah antisipasi, pihak kantor hanya mengandalkan UPS yang usianya sudah cukup lama dan hanya mampu menopang daya sekitar 5 hingga 10 menit saja. Berdasarkan kondisi tersebut, beliau mengusulkan adanya penambahan fasilitas pendukung seperti genset

dan peningkatan kecepatan internet minimal 20 Mbps guna menunjang pelayanan digital yang semakin meningkat.

"Kalau soal internet, di kantor lurah ini kita langganan internet fiber optik dari salah satu provider lokal. Kecepatan internetnya kalau pagi sampai siang biasanya lancar, sekitar 10 Mbps, tapi kalau sore sering turun atau putus-putus, apalagi kalau hujan. Masalah listrik juga cukup mengganggu. Tegangan listrik di daerah sini suka turun, bahkan beberapa kali mati mendadak tanpa pemberitahuan. Kantor lurah belum punya genset cadangan, jadi kalau listrik mati ya otomatis pekerjaan berhenti, apalagi sistem keuangan harus disimpan dulu kalau nggak mau datanya hilang. Untukantisipasi, kita pasang UPS di komputer keuangan dan komputer utama lurah, tapi UPS-nya juga sudah lama, cuma bisa tahan sekitar 5 sampai 10 menit saja. Karena itu sering kali pekerjaan harus disimpan terus-menerus supaya kalau listrik padam, data tidak hilang. Saya rasa kalau mau operasional SIA optimal, sebaiknya kantor lurah diberikan genset kecil dan internet yang stabil, minimal 20 Mbps, karena sekarang kebutuhan pelayanan makin banyak yang berbasis digital."

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor teknologi dan infrastruktur di Kelurahan Tanuntung masih belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Kondisi perangkat keras dan perangkat lunak yang masih menggunakan spesifikasi standar serta sistem berbasis desktop tanpa koneksi daring menjadi salah satu hambatan utama dalam kelancaran pengelolaan keuangan. Ditambah lagi, kendala teknis yang sering terjadi seperti aplikasi not responding, gangguan listrik, dan permasalahan perangkat pendukung seperti printer turut memengaruhi efisiensi operasional di kantor lurah. Aksesibilitas sistem yang masih terbatas di kalangan internal pegawai kantor lurah

tanpa adanya layanan informasi daring juga menjadi kendala tersendiri dalam upaya mewujudkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel.

Lebih jauh, permasalahan jaringan internet dan listrik yang kurang stabil semakin memperburuk kondisi tersebut. Ketidakstabilan koneksi internet, khususnya di waktu-waktu tertentu, serta ketiadaan genset cadangan saat listrik padam menyebabkan proses administrasi dan pengelolaan keuangan harus terhenti sementara, berpotensi mengganggu pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas teknologi informasi, penyediaan fasilitas pendukung seperti genset dan UPS yang memadai, serta perbaikan sistem agar dapat berbasis daring dan diakses oleh masyarakat secara luas. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan keuangan di Kelurahan Tanuntung dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan transparan sesuai dengan tuntutan pelayanan publik modern.

3. Faktor Dukungan Manajemen

Dalam konteks penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) di lingkungan pemerintahan kelurahan, faktor dukungan manajemen menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kelancaran dan efektivitas pengelolaan data keuangan. Menurut teori manajemen publik, kebijakan pimpinan, penyediaan sumber daya, dan evaluasi berkala merupakan elemen krusial yang memengaruhi keberhasilan

implementasi sistem informasi akuntansi di sektor pemerintahan daerah. Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan hasil wawancara dengan para informan di Kelurahan Tanuntung terkait faktor dukungan manajemen dalam penerapan dan pengelolaan SIA.

Pertama, terkait kebijakan pimpinan dalam penerapan dan pengelolaan SIA, Ibu Mildawati selaku staf ekonomi dan operator keuangan Kelurahan Tanuntung menyatakan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan lebih bersifat instruksional dan teknis di lapangan. Selanjutnya, beliau menjelaskan bahwa pimpinan memberikan arahan langsung mengenai penginputan data keuangan pada aplikasi SIA yang telah ditentukan oleh kecamatan dan kabupaten. Selain itu, kebijakan internal juga mengatur jadwal pelaporan yang disiplin, di mana laporan keuangan bulanan wajib diserahkan paling lambat tanggal 5 setiap bulannya. Di samping itu, untuk menjamin keakuratan data, pimpinan meminta agar seluruh dokumen fisik seperti kwitansi dan nota belanja dilengkapi sesuai dengan data yang diinput ke dalam sistem. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pimpinan di Kelurahan Tanuntung lebih menitikberatkan pada aspek teknis pelaksanaan dan ketepatan waktu pelaporan.

"Kalau di Kelurahan Tanuntung, kebijakan pimpinan itu lebih banyak sifatnya instruksional dan teknis di lapangan. Jadi, dari pimpinan atau lurah biasanya memberikan arahan langsung terkait penginputan data keuangan di aplikasi SIA yang sudah ditentukan dari kecamatan dan kabupaten. Misalnya, setiap ada pencairan dana atau

realisasi anggaran, saya wajib langsung melaporkan ke lurah dan setelah itu melakukan input ke sistem. Kebijakan internalnya itu lebih ke jadwal pelaporan yang harus disiplin, misalnya laporan bulanan wajib diserahkan ke kecamatan paling lambat tanggal 5 tiap bulan. Selain itu, untuk pengelolaan SIA, pimpinan minta agar setiap dokumen fisik seperti kwitansi, nota belanja, dan laporan pertanggungjawaban itu harus lengkap dan sesuai dengan yang diinput di sistem. Beliau juga selalu menekankan supaya operator dan staf ekonomi aktif koordinasi ke bagian keuangan kecamatan kalau ada masalah teknis di aplikasi. Jadi bisa dibilang, kebijakan pimpinan di sini lebih ke teknis pelaksanaan dan ketepatan waktu pelaporan.”

Selanjutnya, berkaitan dengan dukungan manajemen dalam penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk SIA, Ibu Rosminah selaku Sekretaris Lurah Kelurahan Tanuntung mengungkapkan bahwa dukungan tersebut sejauh ini masih terbatas namun sudah berjalan. Sebagai contoh, perangkat teknologi yang tersedia hanya terdiri atas dua unit komputer yang digunakan secara bergantian oleh sekretariat dan operator. Selain itu, meskipun terdapat pelatihan sistem keuangan dari kecamatan, pelatihan tersebut hanya diperuntukkan bagi operator keuangan, sedangkan pejabat struktural lainnya seperti sekretaris belum pernah memperoleh pelatihan serupa. Lebih lanjut, anggaran khusus untuk pemeliharaan atau peningkatan perangkat belum tersedia di tingkat kelurahan. Jika terjadi kerusakan, kelurahan harus mengajukan permohonan ke kecamatan atau menggunakan dana operasional kantor. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meskipun dukungan manajemen sudah ada, namun implementasinya masih belum optimal, sehingga perlu adanya penguatan di masa mendatang, khususnya dalam

aspek ketersediaan perangkat dan pelatihan bagi seluruh pejabat kelurahan.

"Kalau soal dukungan manajemen, memang harus saya akui masih terbatas tapi sudah cukup berjalan. Untuk perangkat teknologi, di kelurahan ini kita hanya punya dua unit komputer yang dipakai bersama, satu di ruang sekretariat dan satu di operator. Memang sudah cukup untuk operasional saat ini, tapi kalau bersamaan kadang kita harus gantian. Soal pelatihan, dari kecamatan biasanya ada pelatihan sistem keuangan setiap awal tahun anggaran, tapi itu hanya diikuti oleh operator keuangan saja. Saya sendiri selaku sekretaris belum pernah dapat pelatihan khusus tentang SIA, padahal kadang saya juga harus bantu input atau validasi data. Anggaran khusus untuk pemeliharaan perangkat atau upgrade sistem juga belum ada di kelurahan, biasanya kalau ada kerusakan perangkat, kita ajukan dulu ke kecamatan atau gunakan dana operasional kantor kalau mendesak. Jadi intinya, dukungan manajemen ada, tapi belum optimal. Kami berharap ke depannya ada tambahan perangkat dan pelatihan untuk semua pejabat struktural, bukan hanya operator."

Kemudian, berkenaan dengan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan SIA, Bapak Andi Purbaya selaku Lurah Tanuntung menjelaskan bahwa evaluasi rutin memang telah dilaksanakan, meskipun masih bersifat internal dan sederhana. Evaluasi tersebut dilakukan setiap bulan bersama sekretaris dan staf keuangan, dengan cara memeriksa laporan keuangan bulanan yang diserahkan ke kecamatan serta membandingkannya dengan realisasi kegiatan dan anggaran. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau error pada sistem, pihak kelurahan segera melakukan koordinasi dengan bagian keuangan kecamatan. Selain itu, setiap akhir triwulan diadakan rapat kecil guna membahas pelaksanaan anggaran dan kendala-kendala yang muncul

dalam aplikasi SIA. Hasil evaluasi ini kemudian dilaporkan ke kecamatan sebagai bagian dari laporan triwulanan. Dengan demikian, meskipun proses evaluasi masih dilakukan secara manual dan administratif tanpa menggunakan aplikasi khusus monitoring, namun metode tersebut dinilai cukup efektif dalam konteks operasional di tingkat kelurahan.

"Iya, memang di kelurahan kami ada evaluasi rutin terkait pelaksanaan SIA, tapi sifatnya masih internal dan sederhana. Biasanya saya lakukan evaluasi bulanan bersama sekretaris dan staf keuangan. Kami cek laporan keuangan bulanan yang masuk ke kecamatan, apakah sesuai dengan realisasi kegiatan dan anggaran. Kalau ada ketidaksesuaian atau error di sistem, kami langsung koordinasi dengan bagian keuangan kecamatan. Selain itu, setiap akhir triwulan kami rapat kecil untuk membahas pelaksanaan anggaran dan kendala-kendala di aplikasi SIA, misalnya soal update sistem atau error saat input data. Hasil evaluasi itu biasanya langsung saya sampaikan ke kecamatan dalam laporan triwulanan. Proses evaluasinya dilakukan dengan membandingkan data di sistem dengan bukti fisik seperti nota dan kuitansi, lalu dicocokkan dengan rencana anggaran. Kalau ada masalah, langsung kita tindaklanjuti. Jadi sistem evaluasinya lebih bersifat administrasi manual dan pengecekan silang, belum menggunakan aplikasi monitoring khusus, tapi sejauh ini cukup efektif untuk skala kelurahan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan manajemen dalam penerapan dan pengelolaan SIA di Kelurahan Tanuntung sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Kebijakan pimpinan lebih bersifat instruksional dan teknis, dengan penekanan pada ketepatan waktu pelaporan dan kelengkapan dokumen pendukung. Dukungan sumber daya berupa perangkat teknologi dan pelatihan sudah

tersedia, namun belum merata dan optimal untuk seluruh perangkat kelurahan. Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan SIA telah dilakukan, meskipun masih secara manual tanpa dukungan aplikasi monitoring khusus.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penerapan SIA di Kelurahan Tanuntung, diperlukan penguatan kebijakan yang lebih sistematis, penambahan fasilitas teknologi informasi, serta pelatihan yang menyeluruh bagi seluruh pejabat struktural di kelurahan. Selain itu, evaluasi berkala yang selama ini dilakukan secara manual sebaiknya mulai diarahkan menggunakan aplikasi monitoring agar proses pengecekan dan pelaporan dapat berjalan lebih efisien dan akurat. Dengan demikian, diharapkan penerapan SIA di lingkungan pemerintahan kelurahan dapat semakin optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah yang transparan, akuntabel, dan tepat waktu.

4. Faktor Prosedur dan Kebijakan

Secara teoretis, prosedur dan kebijakan merupakan instrumen penting dalam pengelolaan sistem informasi administrasi (SIA), karena berfungsi sebagai pedoman kerja yang menjamin konsistensi, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan. Menurut Siagian (2007), prosedur adalah serangkaian langkah atau tahapan yang harus diikuti secara tertib dalam melaksanakan suatu

aktivitas, sedangkan kebijakan merupakan keputusan yang diambil oleh pimpinan organisasi untuk menjadi dasar atau acuan dalam bertindak. Dalam konteks kelurahan, kehadiran prosedur standar operasional (SOP) dan aturan yang jelas sangat menentukan kelancaran layanan administrasi kepada masyarakat. Berikut merupakan rangkaian hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait faktor prosedur dan kebijakan dalam penerapan SIA di Kelurahan Tanuntung.

Pertama, berdasarkan keterangan dari Bapak Andi Purbaya selaku Lurah Tanuntung, diketahui bahwa di kelurahan tersebut telah tersedia prosedur standar operasional (SOP) terkait penggunaan SIA. SOP ini dibuat untuk memastikan setiap pegawai bekerja sesuai alur yang telah disepakati bersama, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dan pelayanan administrasi masyarakat. Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa meskipun prosedur tersebut sudah diterapkan, terdapat beberapa bagian yang perlu diperbarui seiring perkembangan sistem informasi. Oleh karena itu, sosialisasi internal rutin dilakukan setiap kali ada perubahan prosedur agar semua staf dapat menyesuaikan diri.

“Iya, di Kelurahan Tanuntung sudah ada prosedur standar operasional atau SOP terkait penggunaan Sistem Informasi Administrasi (SIA), khususnya untuk pengelolaan data keuangan dan administrasi pelayanan masyarakat. SOP ini memang dibuat untuk memastikan bahwa setiap pegawai, baik staf keuangan maupun operator pelayanan, bekerja sesuai alur dan ketentuan yang sudah disepakati bersama. Misalnya, untuk pencatatan keuangan, ada

tahapan mulai dari pengajuan belanja, verifikasi, hingga pelaporan yang wajib melalui SIA, dan semua itu diatur dalam SOP. Namun, saya akui memang masih ada beberapa bagian yang perlu diperbarui, karena seiring perkembangan sistem, kadang teknisnya berubah tapi SOP-nya belum sempat direvisi. Untuk itu, biasanya kami lakukan sosialisasi internal kalau ada perubahan prosedur, agar semua staf bisa menyesuaikan. Dan memang SOP ini jadi pegangan penting karena tanpa itu nanti proses administrasi bisa tidak seragam antar pegawai.”

Selanjutnya, penjelasan dari Ibu Rosminah selaku Sekretaris Lurah Kelurahan Tanuntung memperkuat pernyataan tersebut, di mana ia menyatakan bahwa aturan dan kebijakan penggunaan SIA di kelurahan tersebut sudah cukup jelas. Pedoman penggunaan sistem telah dibagikan kepada seluruh staf, khususnya yang berkaitan dengan administrasi penduduk, pengarsipan surat, dan pengelolaan anggaran. Meskipun demikian, Ibu Rosminah menyoroti adanya kendala teknis, seperti gangguan jaringan atau sistem, yang terkadang membuat pegawai masih menggunakan pencatatan manual secara sementara. Namun secara umum, kebijakan dasar tersebut telah dipahami dan diikuti oleh mayoritas staf.

“Kalau soal aturan dan kebijakan penggunaan SIA di kelurahan ini sebenarnya sudah cukup jelas. Kami punya pedoman penggunaan sistem yang sudah dibagikan ke masing-masing staf, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan administrasi penduduk, pengarsipan surat, dan pengelolaan anggaran. Misalnya, setiap pegawai yang bertugas di bagian pelayanan wajib menginput data melalui aplikasi sesuai format yang ditentukan, dan dilarang melakukan pencatatan manual tanpa alasan khusus. Kebijakan ini juga menyangkut jadwal input data, kewajiban backup data, sampai aturan keamanan akun masing-masing pegawai. Walaupun begitu, memang masih ada beberapa pegawai yang kadang belum maksimal mengikuti aturan ini, terutama kalau jaringan internet sedang tidak stabil atau saat sistem mengalami gangguan,

sehingga kadang masih ada pencatatan manual sementara. Tapi secara umum, aturan dasarnya sudah cukup dipahami oleh semua staf.”

Sejalan dengan itu, pendapat Ibu Mardilah selaku Staf Kesejahteraan Sosial dan Kepemudaan turut memberikan gambaran bahwa kebijakan penggunaan SIA memang telah disosialisasikan, baik melalui panduan tertulis saat pelatihan awal maupun secara lisan dalam rapat staf. Ia menegaskan bahwa penggunaan SIA di bagiannya lebih difokuskan untuk pelaporan kegiatan, pencatatan bantuan sosial, dan pendataan pemuda. Akan tetapi, Ibu Mardilah juga mengungkapkan adanya perbedaan tingkat pemahaman antar pegawai terhadap kebijakan yang berlaku, serta belum adanya monitoring rutin yang memastikan aturan benar-benar dijalankan secara konsisten. Biasanya, pelanggaran atau kesalahan baru diketahui saat pemeriksaan data bulanan.

“Aturan dan kebijakan penggunaan SIA memang sudah ada, tapi kalau saya lihat, tingkat pemahaman pegawai terhadap aturan itu berbeda-beda. Di bagian saya misalnya, penggunaan SIA lebih untuk pelaporan kegiatan, pencatatan bantuan sosial, dan pendataan pemuda, itu semua sudah diarahkan melalui sistem. Panduan tertulisnya pernah dibagikan waktu awal pelatihan dulu, dan ada beberapa kebijakan tambahan yang disampaikan secara lisan saat rapat staf. Aturannya seperti, data harus diinput paling lambat H+1 setelah kegiatan selesai, dan laporan harus sesuai format sistem. Cuma memang belum ada monitoring rutin yang memastikan pegawai benar-benar mengikuti semua aturan itu. Biasanya kalau ada yang salah input atau kelupaan, baru diketahui waktu pemeriksaan data bulanan.”

Adapun Ibu Mildawati selaku Staf Ekonomi dan Operator Keuangan Kelurahan Tanuntung menilai bahwa kebijakan penggunaan

SIA telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas kerja dan akuntabilitas pencatatan keuangan. Ia menjelaskan bahwa sebelum sistem ini diterapkan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, yang rawan kesalahan dan kehilangan data. Dengan kebijakan wajib input melalui sistem, data keuangan kini lebih tertata, mudah dicari, serta mempercepat proses verifikasi. Menurutnya, meskipun ada tantangan seperti gangguan sistem atau internet, secara keseluruhan kebijakan tersebut sangat membantu menjaga akurasi dan transparansi keuangan kelurahan.

“Kalau dari sisi saya sebagai operator keuangan, kebijakan terkait penggunaan SIA ini memang sangat membantu, khususnya dalam hal efektivitas kerja. Dulu sebelum sistem ini diterapkan, pencatatan keuangan dilakukan manual di buku kas dan laporan cetak, seringkali data tercecer atau ada selisih nominal karena human error. Sekarang, dengan adanya kebijakan wajib input di sistem, data keuangan jadi lebih rapi, mudah dicari, dan cepat dilaporkan ke kecamatan maupun ke inspektorat. Proses verifikasi juga jadi lebih cepat karena sistem langsung merekap semua transaksi sesuai kode akun yang berlaku. Dari segi akuntabilitas, SIA membuat setiap transaksi bisa dilacak siapa yang input, kapan waktunya, dan untuk apa peruntukannya. Hal ini memudahkan waktu audit internal maupun eksternal, karena data sudah tersimpan otomatis di server. Memang tantangannya kadang kalau sistem down atau internet gangguan, pekerjaan jadi tertunda, tapi secara keseluruhan kebijakan ini cukup efektif menjaga akurasi dan transparansi keuangan di kelurahan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor prosedur dan kebijakan memiliki peranan penting dalam mendukung penerapan Sistem Informasi Administrasi (SIA) di Kelurahan Tanuntung. Keberadaan SOP dan aturan yang jelas mampu

memberikan arah kerja bagi pegawai, sekaligus menjadi instrumen kontrol agar pelaksanaan administrasi berjalan sesuai ketentuan. Meskipun demikian, dinamika di lapangan menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam hal pembaruan SOP secara berkala dan peningkatan sosialisasi aturan, terutama ketika terjadi perubahan teknis pada sistem. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman pegawai terhadap kebijakan dan lemahnya monitoring juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu ditangani.

Di sisi lain, kebijakan yang diterapkan telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas, khususnya dalam pencatatan keuangan kelurahan. Dengan sistem yang terintegrasi, data keuangan lebih mudah diakses, proses verifikasi lebih cepat, serta akurasi dan transparansi laporan keuangan dapat lebih terjaga. Hal ini menjadi nilai tambah yang sangat penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan kelurahan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Ke depan, diperlukan komitmen yang lebih kuat dari pihak kelurahan untuk melakukan monitoring rutin, menyempurnakan SOP, serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi seluruh pegawai agar pemanfaatan SIA dapat berjalan optimal.

4.2.2. Kinerja SIA di Kelurahan Tanuntung

Secara teoritis, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan secara cepat, akurat, serta relevan dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi. Menurut Romney & Steinbart (2018), keunggulan SIA terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi proses keuangan, meminimalisir human error, serta mempercepat proses pelaporan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan di Kelurahan Tanuntung.

Pertama, terkait efektivitas SIA dalam membantu pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan, Ibu Mildawati selaku Staf Ekonomi dan Operator Keuangan Kelurahan Tanuntung menyampaikan bahwa sistem ini sudah cukup efektif. Menurutnya, dengan adanya SIA, proses input data transaksi hingga penyusunan laporan bulanan menjadi lebih cepat dan tertata. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa SIA memudahkan pencarian data tanpa harus membuka berkas manual, dan laporan keuangan dapat langsung disusun sesuai format yang ditetapkan kecamatan maupun dinas. Namun demikian, ia juga mengungkapkan bahwa kendala teknis seperti gangguan jaringan internet dan error aplikasi masih kerap menjadi hambatan dalam proses pencatatan.

"Kalau dari pengalaman saya sebagai operator keuangan di Kelurahan Tanuntung, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini

cukup efektif dalam membantu pencatatan dan pelaporan keuangan harian sampai bulanan. Sistem ini memudahkan kami dalam input data transaksi seperti belanja ATK, operasional kantor, maupun pembayaran honor kegiatan. Data-data itu langsung terekam dan bisa diakses kembali tanpa harus cari manual di berkas kertas. Selain itu, laporan keuangan yang dulunya kami buat secara manual sekarang bisa otomatis disusun dari sistem sesuai format yang ditentukan kecamatan maupun dinas. Cuma memang masih ada beberapa kendala, misalnya kalau jaringan internet down atau aplikasi sempat error waktu input, itu bisa menghambat proses pencatatan. Tapi secara umum, dibanding sebelum ada sistem ini, pekerjaan saya jauh lebih cepat, tertata, dan data lebih aman karena sudah terekam digital."

Selanjutnya, dalam aspek ketepatan laporan, Ibu Rosminah selaku Sekretaris Lurah menyatakan bahwa SIA cukup dapat diandalkan karena laporan yang dihasilkan lebih akurat, langsung ditarik dari data transaksi yang telah diinput. Ia menambahkan bahwa selama tidak ada gangguan teknis, laporan bisa selesai tepat waktu sesuai deadline. Akan tetapi, jika terdapat perubahan format dari kecamatan atau permintaan laporan tambahan di luar template sistem, maka proses pelaporan masih harus dilakukan secara manual.

"Selama saya bertugas mendampingi pelaporan keuangan, saya lihat sistem ini cukup bisa diandalkan. Laporan yang dihasilkan dari SIA memang lebih akurat karena langsung ditarik dari data transaksi yang diinput. Biasanya laporan realisasi anggaran per bulan, daftar belanja, dan laporan keuangan kegiatan sudah bisa langsung kami cetak dari aplikasi tanpa harus olah di Excel lagi. Dari segi ketepatan waktu, selama tidak ada gangguan jaringan atau error aplikasi, laporan bisa selesai sesuai deadline. Tapi kalau mendadak ada perubahan format dari kecamatan atau permintaan tambahan data di luar template sistem, itu yang kadang harus dikerjakan manual. Secara kebutuhan kelurahan, sistem ini sudah cukup memenuhi untuk laporan rutin dan audit internal."

Senada dengan hal tersebut, Ibu Mardilah yang bertugas di bidang kesejahteraan sosial dan kepemudaan turut memberikan pandangan positif. Menurutnya, meskipun tidak secara langsung menggunakan SIA, laporan yang dihasilkan sistem cukup rapi dan sesuai kebutuhan, khususnya dalam mendukung kegiatan sosial dan kepemudaan. Namun demikian, kebutuhan laporan tambahan seperti proposal kegiatan masih membutuhkan input manual karena sistem belum sepenuhnya fleksibel untuk berbagai jenis laporan.

"Dari bagian saya, meskipun tidak langsung pegang keuangan, tapi saya juga berkaitan saat ada kegiatan pemuda atau sosial. Biasanya saya berkoordinasi soal honor narasumber atau dana konsumsi. Saya lihat laporan dari SIA itu memang rapi dan sesuai kebutuhan, seperti rincian belanja dan sisa anggaran kegiatan. Laporan bisa langsung diprint untuk pertanggungjawaban. Cuma memang, kalau ada kebutuhan laporan tambahan misalnya untuk proposal kegiatan berikutnya, itu kadang masih perlu kami input manual karena belum semua jenis laporan bisa disesuaikan dari sistem. Tapi secara keseluruhan, laporan dari SIA cukup tepat waktu dan membantu, tinggal perlu pengembangan fitur saja ke depannya."

Beranjak ke aspek tingkat kepuasan pegawai terhadap sistem ini, Bapak Andi Purbaya selaku Lurah Tanuntung menyatakan bahwa secara umum, tingkat kepuasan pegawai cukup baik. Ia menilai bahwa dengan adanya SIA, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat, praktis, dan meminimalisir human error. Lebih jauh, beliau menambahkan bahwa sistem ini memungkinkan dirinya memantau laporan secara langsung melalui dashboard tanpa harus menunggu laporan cetak. Walaupun begitu,

ia menyadari masih terdapat kendala teknis yang wajar terjadi di pemerintahan dan berharap sistem dapat terus di-upgrade sesuai kebutuhan.

"Secara umum saya lihat tingkat kepuasan pegawai terhadap SIA ini cukup baik. Hampir semua staf merasa terbantu karena proses pencatatan dan pelaporan lebih cepat dan tidak bertele-tele seperti waktu dulu manual. Selain itu, sistem ini juga meminimalisir risiko human error, seperti salah hitung atau salah tulis di buku kas. Saya juga bisa langsung pantau laporan keuangan bulanan atau realisasi anggaran kegiatan dari dashboard-nya tanpa harus tunggu print out. Walaupun memang masih ada kendala teknis seperti jaringan atau server, tapi itu wajar saja di pemerintahan. Harapan saya ke depan, sistem ini bisa di-upgrade lagi biar lebih stabil dan fiturnya ditambah sesuai kebutuhan kelurahan."

Sejalan dengan itu, Bapak Andi selaku Kasi Pemerintahan dan Ketertiban turut memberikan pandangan senada. Menurutnya, meskipun tidak bersentuhan langsung dengan sistem keuangan, ia melihat pegawai lebih nyaman dalam bekerja, dan laporan menjadi lebih cepat serta minim revisi. Namun, ia menyarankan agar pelatihan terhadap pegawai terus ditingkatkan agar pemanfaatan fitur dalam sistem dapat lebih optimal.

"Kalau dari sudut pandang saya sebagai Kasi Pemerintahan, meskipun tidak terlalu sering bersentuhan langsung dengan sistem keuangan, tapi saya lihat pegawai yang pegang SIA lebih nyaman dan kerjanya lebih cepat. Dulu banyak laporan yang harus bolak-balik revisi, sekarang bisa langsung dicek di sistem. Tingkat kepuasan menurut saya cukup tinggi, karena selain mempercepat kerja, sistem ini juga bisa dijadikan dasar validasi data kalau ada koordinasi dengan kecamatan atau BPK. Yang perlu dibenahi mungkin dari sisi pelatihan, karena beberapa staf masih butuh pendampingan biar lebih maksimal memanfaatkan fitur-fiturnya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kelurahan Tanuntung cukup

efektif dalam mendukung proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan. SIA terbukti mampu mempermudah input transaksi, menyusun laporan sesuai kebutuhan, dan meminimalisir human error yang kerap terjadi saat pencatatan manual. Selain itu, laporan yang dihasilkan oleh sistem dinilai akurat dan tepat waktu, selama tidak terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan atau error aplikasi. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam sistem terkait fleksibilitas format laporan tambahan di luar template yang tersedia.

Tingkat kepuasan pegawai terhadap SIA di Kelurahan Tanuntung juga tergolong tinggi. Pegawai merasa sistem ini mempercepat proses kerja, memperbaiki kerapihan laporan, serta membantu proses validasi data dalam berbagai kegiatan administrasi maupun koordinasi dengan kecamatan. Meski demikian, kebutuhan pelatihan tambahan bagi beberapa staf masih diperlukan agar optimalisasi penggunaan fitur dalam SIA dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, pengembangan fitur sistem serta peningkatan kualitas jaringan dan pelatihan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja sistem ke depannya.

Berikut adalah penyajian hasil penelitian di atas dalam tabel triangulasi:

Tabel 4 1.

Tabel Triangulasi Wawancara

No	Fokus/Aspek	Narasumber	Temuan	Keterangan Kesesuaian	Simpulan Triangulasi
1	Pemahaman & Keterampilan Pegawai terhadap SIA	Andi Purbaya (Lurah), Rosminah (Sekretaris), Andi & Syakir (Kasi)	Pemahaman masih terbatas, keterampilan teknis belum merata, pelatihan kurang aplikatif	Konsisten	Pegawai butuh pelatihan aplikatif dan rutin
2	Kendala Operasional Sistem	Andi (Kasi), Syakir (Kasi), Mardilah (Staf)	Masalah jaringan, perangkat lambat, software sering error, printer bermasalah	Konsisten	Perlu perbaikan infrastruktur & jaringan
3	Keterlibatan Pegawai dalam Pengembangan Sistem	Hamria (Staf)	Keterlibatan minim, hanya menerima sosialisasi dari kecamatan	Konsisten	Perlu melibatkan pegawai dalam evaluasi dan pengembangan sistem
4	Kualitas Infrastruktur Teknologi	Mildawati (Operator), Rosminah (Sekretaris), Mardilah (Staf)	Komputer standar, internet tidak stabil, UPS dan printer sering bermasalah	Konsisten	Diperlukan upgrade perangkat & jaringan internet
5	Dukungan Manajemen	Mildawati (Operator), Rosminah (Sekretaris), Andi Purbaya (Lurah)	Kebijakan instruksional, pelatihan terbatas, anggaran perangkat belum memadai	Konsisten	Manajemen perlu optimalisasi dukungan teknis & SDM
6	Prosedur & Kebijakan Penggunaan SIA	Andi Purbaya (Lurah), Rosminah (Sekretaris), Mardilah (Staf)	Ada SOP dan aturan, tapi pemahaman pegawai masih beragam dan monitoring belum optimal	Konsisten	SOP perlu update dan pengawasan pematuhan diperketat
7	Efektivitas SIA	Mildawati (Operator), Rosminah (Sekretaris), Mardilah (Staf)	Membantu pencatatan & pelaporan lebih rapi, cepat,	Konsisten	Sistem efektif, perlu penguatan fitur & stabilitas

			akurat, meski ada kendala teknis		
8	Kepuasan Pegawai terhadap SIA	Andi Purbaya (Lurah), Andi (Kasi)	Pegawai cukup puas, pekerjaan lebih cepat, risiko human error menurun	Konsisten	Kepuasan tinggi, perlu pelatihan tambahan

Sumber: wawancara oleh peneliti (2025)

4.3. Pembahasan

4.3.1. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Yang Diterapkan Di Kantor Lurah Tanuntung

1. Faktor Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa faktor Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan signifikan dalam memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kelurahan Tanuntung. Di satu sisi, terdapat sejumlah pegawai yang telah memiliki pemahaman memadai terhadap penggunaan sistem tersebut. Namun demikian, sebagian besar pegawai masih terbatas dalam pemanfaatan fitur-fitur dasar saja. Variasi kemampuan ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan, rentang usia, serta pengalaman kerja yang beragam di lingkungan kelurahan. Selain itu, pelaksanaan pelatihan yang tersedia selama ini dinilai kurang efektif, mengingat materi yang disampaikan lebih bersifat teoritis, frekuensi pelaksanaan yang jarang, serta minimnya muatan aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Akibatnya, pegawai kerap mengalami kesulitan dalam menangani berbagai permasalahan teknis saat bertugas.

Di samping kendala SDM, hambatan teknis lain turut memengaruhi kelancaran operasional SIA, seperti kondisi jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan sarana komputer, serta rendahnya pemahaman pegawai terhadap fitur-fitur lanjutan dalam aplikasi. Tidak hanya itu, minimnya keterlibatan pegawai dalam proses pengembangan dan pembaruan sistem menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara sistem yang digunakan dengan kebutuhan operasional harian di kantor kelurahan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan adanya upaya peningkatan kapasitas SDM melalui program pelatihan yang lebih terstruktur, rutin, berbasis praktik lapangan, serta disertai pelibatan aktif pegawai dalam proses evaluasi dan pengembangan sistem. Dengan demikian, diharapkan kinerja SIA di Kelurahan Tanuntung dapat berjalan lebih optimal, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan publik yang dinamis.

Teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah Teori Sumber Daya Manusia (SDM) yang dikemukakan oleh Armstrong. Menurut teori ini, pengelolaan SDM yang baik sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan individu dalam organisasi. Dalam hal ini, perbedaan pemahaman dan keterampilan pegawai dalam menggunakan SIA di Kelurahan Tanuntung dapat dijelaskan dengan teori tersebut, yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas SDM melalui

pelatihan yang tepat dan terstruktur akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengoperasikan teknologi informasi. Selain itu, teori ini juga menggarisbawahi pentingnya pemilihan dan pengelolaan SDM yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta perlunya pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi ketidakcocokan antara kompetensi yang dimiliki pegawai dengan teknologi yang diterapkan.

Teori yang relevan berikutnya adalah Teori Sistem Sosial dari Katz dan Kahn, yang menjelaskan bagaimana sistem organisasi berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk pengaruh dari faktor internal seperti teknologi dan SDM. Dalam konteks ini, penerapan SIA di Kelurahan Tanuntung tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada interaksi antara sistem tersebut dengan SDM yang ada. Ketidakmampuan pegawai dalam memanfaatkan fitur-fitur lanjutan dari SIA serta ketidakselarasan sistem dengan kebutuhan operasional dapat dipahami melalui teori ini, yang menekankan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh adaptasi dan keterlibatan manusia dalam sistem tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif pegawai dalam evaluasi dan pembaruan sistem agar sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Selain itu, Teori Pengembangan Teknologi (Technology Acceptance Model atau TAM) yang dikemukakan oleh Davis juga dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini. Teori ini mengemukakan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Dalam hal ini, rendahnya pemahaman pegawai terhadap fitur lanjutan dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi dapat dijelaskan oleh persepsi pegawai tentang kesulitan penggunaan sistem. Jika pelatihan yang diberikan lebih teoritis dan kurang aplikatif, pegawai cenderung merasa bahwa penggunaan SIA sulit dan tidak memberikan manfaat yang signifikan, yang pada akhirnya menghambat adopsi dan penggunaan sistem tersebut. Oleh karena itu, dengan mengubah pendekatan pelatihan menjadi lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan operasional, diharapkan pegawai akan lebih menerima dan memanfaatkan SIA secara optimal.

Penelitian oleh Arzia Biwi et al. (2015) di PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi menunjukkan bahwa kapabilitas personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Studi ini melibatkan 48 responden dari bagian keuangan dan pemasaran, menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasilnya menegaskan bahwa peningkatan kemampuan teknis individu dapat meningkatkan efektivitas penggunaan SIA.

Selain itu, penelitian oleh Wijayanti et al. (2023) juga menyoroti pentingnya keterlibatan pengguna dan kemampuan teknis personal dalam mempengaruhi kinerja SIA. Studi ini menekankan bahwa pelatihan dan pengembangan SDM yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem.

2. Faktor Teknologi dan Infrastruktur

Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor teknologi dan infrastruktur di Kelurahan Tanuntung belum sepenuhnya mampu mendukung pelaksanaan SIA secara optimal. Kondisi perangkat keras dan lunak yang masih menggunakan spesifikasi standar, serta penerapan sistem berbasis desktop tanpa koneksi daring, menjadi salah satu hambatan utama dalam pengelolaan administrasi keuangan. Selain itu, berbagai kendala teknis seperti aplikasi yang sering mengalami gangguan (not responding), gangguan listrik, dan masalah perangkat pendukung seperti printer turut memengaruhi efektivitas kerja.

Keterbatasan aksesibilitas sistem yang hanya dapat dioperasikan oleh internal pegawai tanpa adanya fasilitas layanan daring bagi masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mewujudkan pelayanan yang transparan dan akuntabel. Kondisi ini diperburuk oleh jaringan internet dan aliran listrik yang tidak stabil, terutama di waktu-waktu tertentu, sehingga menyebabkan terhambatnya proses administrasi dan keuangan serta

berpotensi mengganggu pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan infrastruktur teknologi informasi melalui pengadaan perangkat keras dan lunak dengan spesifikasi yang lebih memadai, penyediaan fasilitas pendukung seperti genset dan UPS, serta pengembangan sistem berbasis daring yang dapat diakses oleh publik. Upaya ini diharapkan mampu mendorong peningkatan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Kelurahan Tanuntung sejalan dengan tuntutan pelayanan publik modern.

Penemuan tersebut sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis. Menurut teori ini, penerimaan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi tentang kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi tentang kemudahan penggunaan). Dalam konteks Kelurahan Tanuntung, spesifikasi perangkat keras dan lunak yang masih standar serta penerapan sistem berbasis desktop tanpa koneksi daring memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan sistem. Gangguan aplikasi dan ketidakstabilan jaringan listrik turut memperburuk persepsi pegawai terhadap kegunaan sistem tersebut, karena sistem yang tidak stabil akan menurunkan produktivitas serta meningkatkan risiko kesalahan administrasi. Kondisi ini akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat penerimaan teknologi di lingkungan kerja tersebut. Maka, sesuai teori TAM, agar pelaksanaan SIA berjalan

efektif, perlu dilakukan peningkatan spesifikasi teknologi, peningkatan stabilitas jaringan, dan pelatihan yang dapat meningkatkan persepsi kemudahan serta kegunaan sistem di mata pegawai.

Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori Information System Success Model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean. Dalam model ini dijelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi dipengaruhi oleh enam komponen utama, yaitu system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction, dan net benefits. Dalam kasus Kelurahan Tanuntung, system quality menjadi salah satu aspek yang bermasalah, mengingat gangguan aplikasi, keterbatasan spesifikasi perangkat keras, serta gangguan listrik dan jaringan internet yang tidak stabil. Rendahnya system quality ini berdampak pada tingkat penggunaan sistem dan kepuasan pengguna (user satisfaction), yang kemudian memengaruhi manfaat bersih (net benefits) dari keberadaan sistem informasi tersebut dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi administrasi keuangan. Oleh karena itu, sesuai model ini, perbaikan terhadap kualitas sistem melalui peningkatan spesifikasi perangkat, ketersediaan infrastruktur pendukung seperti UPS dan genset, serta pengembangan layanan berbasis daring yang lebih stabil sangat diperlukan untuk mendorong keberhasilan implementasi SIA di lingkungan pemerintahan kelurahan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan teori E-Government Maturity Model yang dikemukakan oleh Layne dan Lee. Model ini menjelaskan bahwa penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (e-government) terdiri dari beberapa tahapan perkembangan, yakni catalogue stage, transaction stage, vertical integration, dan horizontal integration. Berdasarkan kondisi di Kelurahan Tanuntung, sistem administrasi keuangan yang masih berbasis desktop tanpa layanan daring menunjukkan bahwa kelurahan tersebut masih berada pada tahapan awal atau bahkan pra-catalogue stage, di mana layanan digital belum dapat diakses publik dan hanya digunakan secara internal oleh pegawai. Ketidakstabilan infrastruktur pendukung seperti listrik dan jaringan internet semakin menghambat proses transisi menuju tahapan transaction stage, di mana seharusnya sistem mulai memungkinkan interaksi daring dengan masyarakat. Oleh karena itu, sesuai teori ini, perbaikan infrastruktur teknologi, pengembangan sistem berbasis daring, dan pelibatan masyarakat dalam akses informasi administrasi keuangan menjadi langkah penting agar kelurahan dapat bergerak menuju tahapan vertical integration, di mana sistem informasi dapat saling terhubung antar instansi pemerintahan serta memberikan pelayanan digital yang transparan dan akuntabel kepada publik.

Penelitian oleh Taufik et al. (2024) mengkaji pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja SIA di tujuh perusahaan di Kawasan

Industri Jakarta Pulogadung. Dengan melibatkan 60 pegawai akuntansi/keuangan, studi ini menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi yang sesuai dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi

3. Faktor Dukungan Manajemen

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan, diketahui bahwa dukungan manajemen dalam pelaksanaan dan pengelolaan SIA di Kelurahan Tanuntung sudah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat sejumlah keterbatasan. Kebijakan yang diterapkan cenderung bersifat instruksional dan teknis, dengan fokus utama pada ketepatan waktu pelaporan serta kelengkapan dokumen pendukung. Pemberian dukungan sumber daya, baik berupa perangkat teknologi maupun pelatihan, telah dilakukan, meskipun distribusi dan efektivitasnya belum merata bagi seluruh pegawai kelurahan.

Evaluasi pelaksanaan SIA secara rutin memang telah dilakukan, tetapi masih sebatas manual tanpa didukung aplikasi monitoring yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan manajemen yang lebih terstruktur, penyediaan fasilitas teknologi informasi yang memadai, serta pelaksanaan pelatihan yang komprehensif bagi seluruh pejabat struktural di

lingkungan kelurahan. Di samping itu, proses evaluasi yang selama ini dilakukan secara konvensional disarankan untuk mulai diarahkan ke sistem digital berbasis aplikasi monitoring. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pengecekan serta pelaporan, sehingga pelaksanaan SIA di Kelurahan Tanuntung dapat berjalan lebih optimal, efektif, serta berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan daerah yang lebih transparan dan akuntabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dukungan manajerial yang menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh manajemen memiliki peranan penting dalam kesuksesan implementasi sistem di organisasi. Teori ini mengemukakan bahwa keterlibatan manajer dalam penyediaan sumber daya, baik teknologi maupun pelatihan, serta evaluasi sistem yang berkelanjutan, akan berpengaruh besar terhadap efisiensi dan efektivitas operasional organisasi. Meskipun Kelurahan Tanuntung sudah memberikan dukungan berupa perangkat teknologi dan pelatihan, namun ketidakmerataan distribusi sumber daya ini menunjukkan bahwa kebijakan manajemen belum sepenuhnya optimal dalam memberikan dukungan yang merata kepada semua pegawai. Oleh karena itu, peningkatan dalam hal struktur kebijakan manajerial serta pemanfaatan teknologi yang lebih baik perlu dilakukan agar dapat mendukung pelaksanaan SIA secara maksimal.

Berdasarkan teori teknologi informasi, penggunaan teknologi dalam pengelolaan sistem informasi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi proses. Teori ini menggarisbawahi pentingnya penerapan sistem digital dalam pengelolaan data, seperti yang diusulkan dalam penelitian ini. Meskipun evaluasi pelaksanaan SIA telah dilakukan secara rutin, penggunaan sistem manual menunjukkan adanya kelemahan dalam hal kecepatan dan ketepatan dalam memonitor serta mengevaluasi pelaporan. Dengan beralih ke sistem digital berbasis aplikasi monitoring, proses pengecekan dan pelaporan dapat menjadi lebih efisien, akurat, serta mengurangi potensi kesalahan manusia. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Teori pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dalam konteks Kelurahan Tanuntung, meskipun pelatihan telah diberikan, namun tidak merata bagi seluruh pejabat struktural. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas implementasi SIA, karena pemahaman dan keterampilan yang tidak merata akan menyebabkan ketidakseragaman dalam pelaksanaan tugas. Menurut teori ini, pelatihan yang sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam menggunakan sistem serta memperbaiki pengelolaan data dan pelaporan. Oleh karena itu, agar pelaksanaan SIA di

Kelurahan Tanuntung lebih optimal, diperlukan pelatihan yang lebih komprehensif untuk seluruh pegawai agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sistem dan mendukung transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Studi oleh Risnanti et al. (2020) di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem, pelatihan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung pengembangan sistem dan peningkatan kompetensi pengguna untuk mencapai kinerja SIA yang optimal.

4. Faktor Prosedur dan Kebijakan

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa faktor prosedur dan kebijakan memegang peranan penting dalam menunjang pelaksanaan SIA di Kelurahan Tanuntung. Keberadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan ketentuan yang jelas memberikan panduan kerja bagi pegawai sekaligus menjadi instrumen kontrol terhadap pelaksanaan administrasi keuangan. Kendati demikian, dinamika pelaksanaan di lapangan memperlihatkan bahwa masih diperlukan pembaruan SOP secara berkala, terutama saat terjadi perubahan teknis pada sistem.

Selain itu, tingkat pemahaman pegawai terhadap kebijakan yang berlaku masih bervariasi, dan lemahnya monitoring pelaksanaan menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Meskipun demikian, kebijakan yang

telah diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas, khususnya dalam pencatatan keuangan kelurahan. Melalui penerapan sistem terintegrasi, data keuangan dapat diakses dengan lebih cepat, proses verifikasi menjadi lebih efisien, serta akurasi dan transparansi laporan keuangan dapat lebih terjamin.

Sesuai dengan teori sistem yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy, organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berinteraksi. Dalam konteks ini, prosedur dan kebijakan berfungsi sebagai mekanisme koordinasi antar subsistem dalam organisasi, termasuk dalam subsistem keuangan. Keberadaan SOP dan kebijakan yang jelas memungkinkan sistem informasi akuntansi berfungsi secara optimal karena setiap bagian dari organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya. Prosedur yang baku bertindak sebagai aliran informasi dan kontrol, yang memungkinkan sistem untuk mencapai tujuannya dengan efisien. Ketika terjadi perubahan teknis dalam sistem, maka pembaruan SOP menjadi penting agar subsistem tetap selaras dan sistem tetap stabil serta adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal maupun internal.

Teori kontinjensi menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik dalam mengelola organisasi, melainkan efektivitas struktur organisasi sangat bergantung pada kesesuaian antara kondisi internal organisasi dan lingkungannya. Dalam hal ini, penerapan SOP dan kebijakan yang

disesuaikan secara berkala merupakan bentuk adaptasi organisasi terhadap dinamika teknis dan kebutuhan operasional. Ketika SOP tidak diperbarui, maka akan terjadi misalignment antara kebijakan dan praktik di lapangan, yang dapat menghambat efektivitas implementasi SIA. Oleh karena itu, penyesuaian prosedur secara berkala merupakan bentuk respons organisasi terhadap ketidakpastian dan kompleksitas lingkungan, sebagaimana dianjurkan oleh teori kontinjensi untuk menjaga kesesuaian dan efisiensi operasional.

Merujuk pada teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Mazmanian dan Sabatier, keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan kebijakan, kualitas struktur implementasi, serta kapabilitas dan komitmen pelaksana. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun kebijakan dan prosedur telah dirancang untuk mendukung pelaksanaan SIA, keberhasilan di tingkat implementasi masih terhambat oleh rendahnya pemahaman pegawai dan lemahnya sistem monitoring. Variasi dalam pemahaman terhadap kebijakan dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan, sedangkan lemahnya monitoring membuat kontrol terhadap proses administratif menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas SDM serta penguatan fungsi monitoring dan evaluasi agar kebijakan dapat terimplementasi secara konsisten dan efektif. Dengan demikian, efektivitas kebijakan tidak hanya ditentukan oleh isi kebijakan itu sendiri, tetapi juga

oleh bagaimana kebijakan tersebut dipahami, dijalankan, dan diawasi di lapangan.

Penelitian oleh Indrayani (2022) di Pemerintah Kabupaten Tabanan menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Studi ini melibatkan 63 responden dan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif manajemen dalam mendukung SIA dapat meningkatkan efektivitas sistem.

Demikian pula, penelitian oleh Vegathree et al. (2023) di Hotel Hayo menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, bersama dengan kemampuan teknis personal dan program pelatihan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Studi ini menekankan bahwa kombinasi dari faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan tingkat pemanfaatan sistem

4.3.2. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Yang Diterapkan Di Kantor Lurah Tanuntung

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kelurahan Tanuntung dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang belum optimal, serta ketidakstabilan jaringan internet dan listrik. Meskipun

dukungan manajemen sudah ada, kebijakan dan pelatihan yang belum merata serta kurangnya keterlibatan pegawai dalam pengembangan sistem turut memengaruhi efektivitas SIA. Selain itu, prosedur dan kebijakan yang ada masih membutuhkan pembaruan dan peningkatan sosialisasi. Keterbatasan anggaran menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan sistem, sementara peran masyarakat dalam memberikan masukan dan pengawasan terhadap kinerja SIA juga menjadi aspek penting untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM, perbaikan infrastruktur teknologi, serta penguatan kebijakan dan pelatihan agar SIA di Kelurahan Tanuntung dapat berfungsi secara optimal.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010), sistem informasi akuntansi (SIA) adalah rangkaian prosedur, data, teknologi, dan sumber daya manusia yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan suatu organisasi. Dalam konteks Kelurahan Tanuntung, implementasi SIA telah mampu menjalankan fungsi dasarnya dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa subsistem dalam SIA seperti sistem pencatatan transaksi, sistem pengendalian internal, dan sistem pelaporan keuangan telah berjalan meskipun masih terdapat kendala. Kendala tersebut berkaitan dengan komponen penting dalam teori ini, yaitu sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi yang belum memadai, serta ketidakstabilan jaringan yang dapat mengganggu kelancaran proses informasi keuangan. Dengan demikian, optimalisasi seluruh elemen SIA sesuai

konsep Bodnar dan Hopwood perlu diperkuat agar sistem dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan andal.

Gary Dessler (2015) dalam teorinya tentang manajemen sumber daya manusia menekankan pentingnya kompetensi, pelatihan, dan pengembangan pegawai dalam menunjang kinerja organisasi, termasuk dalam pengelolaan teknologi informasi seperti SIA. Di Kelurahan Tanuntung, kendala yang muncul terkait keterbatasan SDM serta pelatihan yang belum merata mencerminkan lemahnya penerapan prinsip pengembangan SDM. Menurut Dessler, peningkatan kapasitas pegawai melalui pelatihan berkelanjutan akan meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman terhadap sistem, sehingga dapat memaksimalkan kinerja SIA. Selain itu, keterlibatan aktif pegawai dalam pengembangan dan evaluasi sistem juga sejalan dengan prinsip partisipatif dalam manajemen SDM, di mana keterlibatan pegawai akan meningkatkan rasa kepemilikan, motivasi kerja, dan tanggung jawab terhadap sistem yang dijalankan.

Laudon dan Laudon (2020) menyatakan bahwa infrastruktur teknologi informasi merupakan fondasi penting bagi keberhasilan penerapan sistem informasi di organisasi modern. Infrastruktur yang dimaksud mencakup perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, serta layanan pendukung lainnya. Dalam paparan di atas, disebutkan bahwa infrastruktur teknologi yang belum optimal serta ketidakstabilan jaringan internet dan listrik menjadi hambatan utama bagi efektivitas SIA di Kelurahan Tanuntung.

Berdasarkan teori ini, kegagalan dalam menyediakan infrastruktur yang andal akan menyebabkan gangguan operasional sistem, menurunkan efisiensi pengelolaan data, serta meningkatkan risiko kesalahan pelaporan. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan kualitas dan keandalan infrastruktur teknologi menjadi keharusan agar sistem dapat berfungsi dengan baik dan memberikan informasi keuangan yang akurat serta tepat waktu.

Dalam teori kebijakan publik, Dunn (2016) menekankan bahwa efektivitas implementasi suatu kebijakan, termasuk kebijakan pengelolaan SIA di instansi pemerintah, sangat dipengaruhi oleh kejelasan prosedur, peraturan yang berlaku, dan proses sosialisasi kepada para pelaksana kebijakan. Paparan di atas menunjukkan bahwa prosedur dan kebijakan terkait SIA di Kelurahan Tanuntung masih memerlukan pembaruan serta peningkatan sosialisasi kepada pegawai. Hal ini dapat memunculkan ketidaksesuaian dalam implementasi serta ketidakpahaman di tingkat operasional. Menurut teori Dunn, kebijakan yang tidak tersosialisasi dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan yang tidak konsisten, sehingga sistem informasi tidak berjalan optimal. Maka, perlu adanya upaya pembaruan regulasi internal serta intensifikasi sosialisasi agar kebijakan SIA dapat dipahami, diterapkan, dan diawasi secara seragam oleh seluruh pegawai.

Mardiasmo (2009) mengungkapkan bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip utama dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*), terutama dalam pengelolaan keuangan daerah.

Dalam konteks Kelurahan Tanuntung, partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan serta melakukan pengawasan terhadap kinerja SIA merupakan wujud penerapan prinsip ini. Teori Mardiasmo menjelaskan bahwa keterlibatan publik akan mendorong peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan, mengurangi potensi penyimpangan, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kelurahan. Maka, partisipasi masyarakat perlu difasilitasi melalui forum komunikasi, media pelaporan, dan keterbukaan informasi anggaran yang diolah melalui SIA, sehingga terjadi pengawasan bersama atas pengelolaan keuangan publik.

Anthony dan Govindarajan (2017) dalam teorinya tentang penganggaran menyatakan bahwa keterbatasan anggaran merupakan kendala yang sering dihadapi organisasi sektor publik dalam pengembangan sistem informasi. Namun, melalui perencanaan anggaran yang efisien dan penentuan prioritas yang tepat, organisasi tetap dapat mengembangkan sistem yang efektif dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Pada kasus Kelurahan Tanuntung, keterbatasan anggaran menjadi faktor utama penghambat pengembangan SIA. Sesuai teori ini, kelurahan perlu menetapkan prioritas pengeluaran, seperti mendahulukan peningkatan kapasitas SDM dan perbaikan infrastruktur yang menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan SIA. Selain itu, penerapan konsep efisiensi anggaran dengan memanfaatkan solusi teknologi sederhana, berbasis open source, atau berbagi sumber daya antar instansi

pemerintah dapat menjadi alternatif strategis untuk mengatasi keterbatasan biaya tanpa mengabaikan efektivitas sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gulo et al. (2024) di Desa Simae'asi, Kabupaten Nias Barat, menemukan bahwa penerapan SIA semi-manual yang menggabungkan metode manual dan komputerisasi dengan aplikasi SIA BUMDes telah memberikan dampak positif terhadap transparansi pengelolaan keuangan. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan pelatihan dan infrastruktur teknologi yang mempengaruhi efektivitas sistem

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2024) di Desa Tebel, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, menyoroti bahwa implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berkontribusi positif terhadap akuntabilitas dan transparansi keuangan desa. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi ini dipengaruhi oleh faktor seperti kecukupan sumber daya manusia, komunikasi yang efektif, dan dukungan birokrasi. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi aparat desa dalam mengoperasikan sistem tersebut.

4.3.3. Jenis Aplikasi Yang Digunakan

Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan di Kelurahan Tanuntung saat ini adalah aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah). Aplikasi ini diterapkan untuk mempermudah pengelolaan keuangan

dan administrasi di tingkat kelurahan dalam rangka mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa atau kelurahan. Berdasarkan kenyataan di lapangan, penerapan SIPD di Kelurahan Tanuntung sangat membantu dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebelumnya, proses administrasi keuangan dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan berisiko kesalahan dalam pencatatan, serta kurang efisien dalam hal penyusunan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat.

Dengan menggunakan SIPD, seluruh transaksi keuangan yang terjadi di Kelurahan Tanuntung dapat tercatat dengan sistematis dan terintegrasi. Hal ini mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran, seperti anggaran untuk program pembangunan, bantuan sosial, serta kegiatan rutin kelurahan lainnya. Salah satu keuntungan utama dari aplikasi ini adalah kemampuan untuk memonitor real-time penggunaan anggaran, yang memberikan kesempatan bagi pimpinan kelurahan untuk melakukan evaluasi secara cepat terhadap pengelolaan keuangan yang sedang berjalan.

Selain itu, aplikasi SIPD juga memungkinkan akses data yang lebih mudah dan cepat. Misalnya, jika diperlukan laporan terkait penggunaan anggaran atau laporan keuangan tahunan, pihak kelurahan dapat dengan mudah mengakses dan mencetak laporan tersebut hanya dalam beberapa klik. Hal ini

tentu saja mempermudah pihak kelurahan dalam memenuhi kewajiban administratif kepada pemerintah pusat maupun daerah, yang membutuhkan laporan-laporan akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan anggaran.

Meskipun SIPD memberikan banyak kemudahan, dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi di Kelurahan Tanuntung. Salah satunya adalah kendala dalam hal kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikan aplikasi tersebut. Banyak petugas yang belum sepenuhnya terbiasa dengan teknologi, sehingga membutuhkan waktu dan pelatihan tambahan untuk dapat mengoperasikan sistem ini dengan optimal. Di samping itu, terkadang terdapat permasalahan teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil, yang dapat menghambat kelancaran penggunaan aplikasi SIPD. Meskipun demikian, dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah yang terus mengadakan pelatihan bagi petugas kelurahan serta pemeliharaan sistem yang berkelanjutan, tantangan-tantangan ini dapat diatasi seiring berjalannya waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Kelurahan Tanuntung dapat dikategorikan cukup efektif dalam menunjang proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan. Meski demikian, masih terdapat sejumlah hambatan yang harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum maksimalnya infrastruktur teknologi, serta ketidakstabilan koneksi internet dan pasokan listrik. Walaupun dukungan dari pihak manajemen telah tersedia, pelaksanaan kebijakan dan program pelatihan masih belum merata, ditambah lagi dengan minimnya keterlibatan pegawai dalam proses pengembangan sistem yang berdampak pada efektivitas SIA.

Selain itu, prosedur serta kebijakan yang diterapkan memerlukan pembaruan dan peningkatan kegiatan sosialisasi. Terbatasnya alokasi anggaran menjadi kendala utama dalam pengembangan sistem ini, sementara partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan serta melakukan pengawasan terhadap kinerja SIA juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan sarana teknologi, serta penguatan kebijakan dan pelatihan sangat diperlukan guna mengoptimalkan kinerja SIA di Kelurahan Tanuntung.

5.2. Saran

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tersebut:

1. Peningkatan Pelatihan yang Lebih Spesifik

Agar pemanfaatan SIA lebih optimal, pelatihan bagi pegawai perlu difokuskan pada aspek-aspek spesifik yang sesuai dengan tugas mereka. Pelatihan berbasis kasus nyata atau simulasi penggunaan SIA dalam skenario kerja sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai secara lebih efektif.

2. Perbaiki Infrastruktur Teknologi

Gangguan jaringan internet dan error sistem merupakan kendala utama yang menghambat kelancaran operasional SIA. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas infrastruktur teknologi, seperti penggunaan jaringan internet cadangan (backup), pemeliharaan sistem secara berkala, serta koordinasi dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan stabilitas koneksi.

3. Sosialisasi dan Pembaruan Sistem Secara Berkala

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman pegawai terhadap fitur baru, diperlukan sosialisasi dan pelatihan setiap kali terjadi pembaruan sistem. Dokumentasi dan panduan penggunaan SIA juga dapat disediakan dalam bentuk manual atau video tutorial agar pegawai dapat mengaksesnya kapan saja.

4. Optimalisasi Dukungan Teknis

Masalah teknis yang sering terjadi, seperti error dalam sinkronisasi data, menunjukkan perlunya peningkatan layanan dukungan teknis. Pembentukan tim teknis internal atau kerja sama dengan pihak pengembang SIA untuk menyediakan layanan bantuan cepat (helpdesk) dapat membantu mengatasi kendala dengan lebih efisien.

5. Peningkatan Fasilitas Pendukung

Untuk meningkatkan efektivitas sistem, perlu ada evaluasi terhadap keterbatasan fasilitas yang ada. Pengadaan perangkat keras tambahan seperti server cadangan atau perangkat yang lebih mutakhir dapat mengurangi gangguan operasional akibat keterbatasan infrastruktur.

6. Evaluasi Berkala dan Pengembangan Sistem

Sistem yang sudah berjalan dengan baik tetap perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang. Pengumpulan umpan balik dari pegawai mengenai kendala dan keunggulan sistem dapat menjadi dasar dalam pengembangan lebih lanjut agar SIA semakin efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, G. Y. F., Sjarlis, S., & Oktaviani, A. R. (2023). Pengaruh Kapasitas Pegawai Negeri Sipil, Pemahaman Akuntansi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perangkat Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Takalar. *Gendhera Buana Jurnal (Gbj)*, 1(3), 351-364.
- Alfiani, L., Septiawan, B., & Suratman, S. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 47-61.
- Amalia, R. F. (2022). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 369-378.
- Antares, J. (2020). Rancangan Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Web Di Kantor Camat Medan Deli. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 1(2), 46-
- Aryawan, I. K., Sunarwijaya, I. K., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Petang. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 45–54. [https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6885​;:contentReference\[oaicite:17\]{index=17}](https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6885​;:contentReference[oaicite:17]{index=17})
- Arzia Biwi, Atmadja, A. T., & Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4691>
- Budi, Y. R., Asyakalita, V., Sinaulan, R. D., & Munandar, A. N. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Paragitas Tunas Inspira. *Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (ILEKA)*, 5(1). [https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2232​;:contentReference\[oaicite:13\]{index=13}](https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2232​;:contentReference[oaicite:13]{index=13})

- Dan Penatalayanan Pada Kinerja Manajer (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akuntansi). In Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (Snp2m) (Vol. 6, No. 1, Pp. 194-199).
- Dewi, N. M. S. A., Semara Putra, I. P. M. J., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 191.
- Ernawatiningsih, N. P. L., & Widhiastuti, N. L. P. (2020, September). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar. *In Webinar Dan Call For Paper Online*.
- Fadly, B., & Munthe, M. R. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pt. Medcomm Solution. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 133-143.
- Fathonah, A. B. A., & Wahyudi, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BUMD di Kabupaten Karanganyar. *AKTUAL*, 22(1). [https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/1511​;contentReference\[oaicite:3\]{index=3}](https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/1511​;contentReference[oaicite:3]{index=3})
- Fatmawati, F., Nurniah, N., Soraya, R. A., Azisah, N., & Risnawati, R. (2021). Penerapan Penganggaran Partisipatif: Efek Pembelajaran Teori Keagenan
- Febriani, A., Natasya, A., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Karyawan Berdasarkan Literature Review Terindeks SINTA Tahun 2018–2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 6640–6648. [https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29139​;contentReference\[oaicite:1\]{index=1}](https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29139​;contentReference[oaicite:1]{index=1})
- Gaol, N. T. L. (2020). Teori Kepemimpinan: Kajian Dari Genetika Sampai Skill. Benefit: *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jurnal Ini Sudah Migrasi)*, 5(2), 158-173.

- Hardinandar, F., Sandi, A., & Said, S. (2021). *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan*
- Hariro, A. Z. Z., Purba, H. M., Ulkhaira, N., Harahap, N. R., & Ramadhani, T. (2024).
Teori-Teori Manajemen Dan Prinsip-Prinsip Dasarnya. *Mudabbir Journal Research And Education Studies*, 4(2), 139-148.
- Hertati, L. (2023). Bab 3 Fungsi Sistem Akuntansi. *Sistem Akuntansi*, 30.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I.,
... & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ilmy, N., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 129-144.
- Indrayani, K. D. (2022). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), 131–140. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3450> E-Journal Universitas Hindu Indonesia
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jatiwaras). *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1066– 1073. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Kezia, M. E. N., & Widhiyani, N. L. S. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT BRI Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(3), 470–480.

[https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i03.p05​::contentReference\[oaicite:9\]{index=9}](https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i03.p05​::contentReference[oaicite:9]{index=9})

- Lestari, S. D., Gumilar, G., & Afriza, E. F. (2024). Implementasi Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning dalam Memotivasi Peserta Didik (Penelitian Kualitatif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1
- Maghfirah, N., Rahman, K. G., & Marlinah, A. (2023). Transparansi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Akuntansi, Institut Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesia*. .
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. *Maliantari*, K. H., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Manossoh, S. M., Alexander, S., & Kalalo, M. (2022). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Tahuna. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 315-Â.
- Maryati, S., & Siregar, M. I. (2022). Kepemimpinan Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3616-3624.
- Muflihah, M. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran SKI berbasis smart TV di MTs Irsyadun Nasyi'in. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1539-1554.
- Munisari, K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Keterlibatan Pemakaian dalam Pengembangan, Pelatihan Pemakai dan Ukuran Organisasi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary (IJM)*, 1(3).

[https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/262​;contentReference\[oaicite:19\]{index=19}](https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/262​;contentReference[oaicite:19]{index=19})

- Novandalina, A., Ernawati, F. Y., & Khayatun, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Dua Kelinci Pati. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 14(3).
[https://doi.org/10.33747/stiesmg.v14i3.582​;contentReference\[oaicite:11\]{index=11}](https://doi.org/10.33747/stiesmg.v14i3.582​;contentReference[oaicite:11]{index=11})
- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. B. (2022). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Pendekatan Tam (Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Pt Pln Up3 Demak). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Prasetyo, D. Y. (2020). Analisis Penerimaan Informasi Pengguna Website Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus: Dpmd. Inhilkab. Go. Id). *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 178-187.
- Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Denpasar Utara. *Al Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1526.
- Pratiwi, N. P. P., Sunarwijaya, I. K., & Adiyandnya, M. S. P. (2021). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Pratiwi, N. P. P., Sunarwijaya, I. K., & Adiyandnya, M. S. P. (2021). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Qodariyah, N. A., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.
- Rasefta, R. S., & Esabella, S. (2020). Sistem Informasi Akademik Smk Negeri 3 Sumbawa Besar Berbasis Web. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 2(1), 50-58.
- Rekong, K., Wongsono, B. C., Tokan, K. T. L., & Lian, Y. P. (2024). Analisis Risnanti, M., Rispantyo, & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 1(1). <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2973> eJurnal Universitas Slamet Riyadi
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori Agensi: Teori Agensi Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2434-2439.
- Saputri, U. T. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi, Koneksi Politik Dan Efisiensi Investasi. *Technobiz: International Journal Of Business*, 4(1), 28-36.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1-228.
- Suntara, R. A., & Hijran, M. (2023). Implementasi Teori Kontingensi Dalam Eskalasi Efektivitas Kepemimpinan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3406-3419.
- Tanafi, D. I., & Nugroho, W. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada UMKM di Magelang). *UMMagelang Conference Series*, 1(1). [https://doi.org/10.31603/conference.12001​:contentReference\[oaicite:7\]{index=7}](https://doi.org/10.31603/conference.12001​:contentReference[oaicite:7]{index=7})
- Taufik, W. M., Anwar, C., & Armeliza, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

- Trimah, T., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. An-Nur Medika Pratama). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2).
[https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1222​;contentReference\[oaicite:15\]\[index=15\]](https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1222​;contentReference[oaicite:15][index=15])
- Trisnayanti, N. P., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- Wanggur, Y. O., Santosa, M. E. S., & Putra, I. G. C. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1).
[https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/6331​;contentReference\[oaicite:5\]\[index=5\]](https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/6331​;contentReference[oaicite:5][index=5])
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yasa, I. K. O., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Klungkung. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(3).
- Yunita, E., & Herawati, N. T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Do Kecamatan Kubu: Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personak, Ukuran Organisasi, Program Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 160-168.

- Yunita, E., & Herawati, N. T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Kubu. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 159-166.
- Zaki, A. N., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Tuntang: Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 23-37.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Hasil Wawancara

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Kantor Lurah Tanuntung

Faktor Sumber Daya Manusia

1. Sejauh mana pemahaman dan keterampilan pegawai dalam menggunakan SIA? (Bapak andi purbaya selaku Lurah Tanuntung)

(Narasumber: Bapak Andi Purbaya, Lurah Tanuntung)

“Kalau untuk pemahaman pegawai kami terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), secara umum masih terbatas. Memang ada beberapa pegawai yang sudah cukup paham, terutama yang memang sehari-harinya berkaitan langsung dengan pelaporan keuangan atau administrasi, tapi sebagian besar masih sebatas bisa menginput dan mengoperasikan fitur-fitur dasar saja. Keterampilan teknis pegawai dalam menggunakan SIA juga belum merata, karena memang latar belakang pendidikan dan pengalaman mereka berbeda-beda. Biasanya, pegawai yang lebih muda cenderung lebih cepat beradaptasi dibanding yang senior. Saya lihat juga masih ada yang kesulitan kalau sudah menyangkut fitur-fitur laporan bulanan atau penggunaan kode akun tertentu yang memang harus teliti.”

2. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan terkait penggunaan SIA? Jika ada, seberapa efektif pelatihan tersebut? (Ibu Rosminah selaku sekretaris Lurah Tanuntung)

(Narasumber: Ibu Rosminah, Sekretaris Lurah Tanuntung)

“Iya, memang pernah ada pelatihan khusus dari pihak kecamatan dan dari inspektorat tentang penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi, tapi kalau saya lihat, pelatihannya masih bersifat umum dan hanya sekali-sekali. Biasanya pelatihannya dilakukan saat ada pembaruan aplikasi atau pergantian versi. Soal efektivitasnya, sejujurnya masih kurang maksimal karena pelatihannya kebanyakan hanya berupa teori di ruang kelas, tanpa langsung simulasi kasus atau praktek dengan data real dari kantor. Kadang juga waktunya terlalu singkat, hanya setengah hari atau paling lama sehari. Sementara pegawai di kantor kelurahan butuh pelatihan yang lebih aplikatif dan rutin. Jadi, meskipun ada pelatihan, banyak yang setelahnya masih bingung waktu kembali ke kantor karena materinya terlalu umum.”

3. Bagaimana kendala yang dihadapi pegawai dalam mengoperasikan SIA?

(Narasumber: Bapak Andi, Kasi Pemerintahan dan Ketertiban & Bapak Syakir, Kasi Ekonomi dan Perbendaharaan)

Bapak Andi:

“Kalau dari sisi saya, kendala paling sering itu soal jaringan internet yang kadang tidak stabil, apalagi kalau sedang ada gangguan dari provider. Karena SIA ini berbasis online, jadi kalau jaringan bermasalah, otomatis pekerjaan tertunda. Selain itu, beberapa pegawai juga masih belum terbiasa menggunakan menu-menu laporan yang lebih spesifik, seperti laporan rekap keuangan bulanan atau input pengeluaran yang harus sesuai kode akun. Kadang salah input, terus harus diulang. Nah, ini yang sering memakan waktu.”

Bapak Syakir:

“Betul, saya juga sering alami kendala di bagian penginputan data transaksi rutin. Masalahnya kadang formatnya berubah atau ada fitur baru yang belum sempat dipelajari. Selain itu, beberapa pegawai masih belum paham soal penyesuaian kode rekening atau akun yang harus sesuai pedoman. Jadi sering tanya-tanya dulu ke sekretaris kelurahan atau ke bagian kecamatan. Satu lagi, fasilitas komputer di kantor juga belum memadai, beberapa unit komputer sudah lambat, jadi ikut menghambat kerja kami di aplikasi.”

4. Bagaimana tingkat keterlibatan pegawai dalam pengembangan atau pembaruan sistem informasi akuntansi?

(Narasumber: Ibu Hamria, Staf Pemerintahan dan Ketertiban)

“Kalau untuk keterlibatan pegawai dalam pengembangan atau pembaruan SIA, bisa dibilang masih sangat minim. Biasanya kalau ada perubahan sistem atau fitur baru, kita hanya menerima instruksi atau sosialisasi dari kecamatan atau dinas terkait saja. Kita jarang dilibatkan untuk memberikan masukan soal kebutuhan di lapangan atau kendala yang sering kami alami. Padahal sebaiknya pegawai di kelurahan ini diajak diskusi, karena kami yang lebih tahu langsung kondisi kerja harian di kantor. Pernah sekali waktu saya coba sampaikan saran lewat rapat bulanan di kecamatan, tapi tindak lanjutnya belum ada. Jadi sejauh ini ya masih sebatas pengguna saja, belum ada peran aktif dalam pengembangan aplikasinya.”

Faktor Teknologi dan Infrastruktur

- 1 Bagaimana kualitas perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam SIA?

(Narasumber: Ibu Mildawati selaku staf ekonomi dan operator keuangan kelurahan tanuntung)

"Kalau untuk perangkat keras di kantor lurah ini, secara umum bisa dibilang masih standar saja. Kita pakai komputer desktop yang spesifikasinya menengah, prosesor-nya masih Intel i3 generasi lama, RAM-nya 4 GB, dan harddisk 500 GB. Kalau dipakai buat pengolahan data keuangan saja sebenarnya masih cukup, tapi kalau buka aplikasi lebih dari dua atau tiga, kadang mulai lemot. Belum lagi kalau ada update software, itu agak berat dijalankan. Untuk printer, kita pakai printer inkjet standar merek Canon, tapi sering sekali bermasalah di bagian tinta dan kertas nyangkut. Kalau perangkat lunaknya, sistem aplikasi keuangan desa atau kelurahan (SIA) yang kami gunakan itu berbasis desktop, belum online. Fiturnya cukup lengkap untuk input anggaran, realisasi, dan pelaporan bulanan. Tapi tampilannya masih sederhana dan kadang error kalau data sudah terlalu banyak. Dari segi lisensi software, kami pakai Windows original, tapi aplikasi pendukung kayak Microsoft Office masih versi lama, 2013. Jadinya beberapa file Excel dari instansi lain kadang formatnya berubah pas dibuka di sini. Jadi kalau ditanya soal kualitas, masih layak pakai tapi perlu ditingkatkan, khususnya RAM dan perangkat pendukung kayak UPS, karena listrik di sini juga sering turun voltase."

- 2 Apakah ada kendala teknis yang sering dihadapi dalam penggunaan SIA? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

(Narasumber: Ibu Mardilah, Staf Kesejahteraan Sosial & Kepemudaan Kantor Lurah Tanuntung)

"Kalau kendala teknis, hampir pasti ada, apalagi sistemnya masih model offline dan perangkatnya juga bukan yang terbaru. Yang paling sering itu pas input data, aplikasinya tiba-tiba not responding, apalagi kalau sambil buka file lain. Selain itu, kadang data yang sudah di-input hilang karena lupa disimpan atau"

komputer tiba-tiba restart sendiri kalau listrik turun. Solusinya ya kami rutin backup manual ke flashdisk sama harddisk eksternal tiap selesai input data. Kendala lain itu soal printer, sering sekali tintanya mampet atau kertas nyangkut. Karena di sini tidak ada teknisi khusus, jadi biasanya saya atau teman-teman yang buka-buka sendiri, bersihkan head printer atau betulkan kertas yang nyangkut. Masalah lain juga kadang di password sistem, karena tiap user harus login pakai akun masing-masing. Kalau lupa password atau akun terkunci, harus minta reset ke admin kecamatan. Proses ini kadang makan waktu sampai satu hari karena adminnya juga pegang banyak kelurahan."

- 3 Bagaimana aksesibilitas sistem? Apakah dapat diakses dengan mudah oleh semua pengguna yang berwenang?

(Narasumber: Bapak andi purbaya selaku Lurah Tanuntung dan masyarakat)
"Untuk aksesibilitas, selama ini sebenarnya masih terbatas di internal kantor lurah saja. Jadi yang bisa pakai itu hanya staf keuangan, saya selaku lurah, sekretaris, dan operator-operator yang memang ditunjuk. Aksesnya juga cuma lewat komputer kantor, karena aplikasinya belum berbasis online. Kalau masyarakat butuh data atau informasi soal anggaran atau laporan keuangan, mereka harus datang langsung ke kantor. Kita belum punya sistem yang bisa diakses masyarakat secara daring atau lewat website. Saya pribadi berharap ke depannya sistem ini bisa dibuat berbasis online biar masyarakat bisa lihat langsung realisasi anggaran atau rencana kegiatan lurah tanpa harus datang ke kantor."

- 4 Apakah jaringan internet dan listrik di Kantor Lurah Tanuntung mendukung operasional SIA secara optimal? (Ibu Rosminah selaku sekretaris lurah kelurahan Tanuntung)

(Narasumber: Ibu Rosminah, Sekretaris Lurah Kelurahan Tanuntung)

"Kalau soal internet, di kantor lurah ini kita langganan internet fiber optik dari salah satu provider lokal. Kecepatan internetnya kalau pagi sampai siang biasanya lancar, sekitar 10 Mbps, tapi kalau sore sering turun atau putus-putus, apalagi kalau hujan. Masalah listrik juga cukup mengganggu. Tegangan listrik di daerah sini suka turun, bahkan beberapa kali mati mendadak tanpa pemberitahuan. Kantor lurah belum punya genset cadangan, jadi kalau listrik mati ya otomatis pekerjaan berhenti, apalagi sistem keuangan harus disimpan dulu kalau nggak mau datanya hilang. Untukantisipasi, kita pasang UPS di komputer keuangan dan komputer utama lurah, tapi UPS-nya juga sudah lama, cuma bisa tahan sekitar 5 sampai 10 menit saja. Karena itu sering kali pekerjaan harus disimpan terus-menerus supaya kalau listrik padam, data tidak hilang. Saya rasa kalau mau operasional SIA optimal, sebaiknya kantor

lurah diberikan genset kecil dan internet yang stabil, minimal 20 Mbps, karena sekarang kebutuhan pelayanan makin banyak yang berbasis digital."

Faktor Dukungan Manajemen

1. Bagaimana kebijakan pimpinan terkait penerapan dan pengelolaan SIA?

Narasumber: Ibu Mildawati — Staf Ekonomi & Operator Keuangan Kelurahan Tanuntung

Jawaban:

"Kalau di Kelurahan Tanuntung, kebijakan pimpinan itu lebih banyak sifatnya instruksional dan teknis di lapangan. Jadi, dari pimpinan atau lurah biasanya memberikan arahan langsung terkait penginputan data keuangan di aplikasi SIA yang sudah ditentukan dari kecamatan dan kabupaten. Misalnya, setiap ada pencairan dana atau realisasi anggaran, saya wajib langsung melaporkan ke lurah dan setelah itu melakukan input ke sistem. Kebijakan internalnya itu lebih ke jadwal pelaporan yang harus disiplin, misalnya laporan bulanan wajib diserahkan ke kecamatan paling lambat tanggal 5 tiap bulan. Selain itu, untuk pengelolaan SIA, pimpinan minta agar setiap dokumen fisik seperti kwitansi, nota belanja, dan laporan pertanggungjawaban itu harus lengkap dan sesuai dengan yang diinput di sistem. Beliau juga selalu menekankan supaya operator dan staf ekonomi aktif koordinasi ke bagian keuangan kecamatan kalau ada masalah teknis di aplikasi. Jadi bisa dibilang, kebijakan pimpinan di sini lebih ke teknis pelaksanaan dan ketepatan waktu pelaporan."

2. Sejauh mana dukungan manajemen dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk SIA (seperti perangkat teknologi, pelatihan, dan anggaran)?

Narasumber: Ibu Rosminah — Sekretaris Lurah Kelurahan Tanuntung

Jawaban:

"Kalau soal dukungan manajemen, memang harus saya akui masih terbatas tapi sudah cukup berjalan. Untuk perangkat teknologi, di kelurahan ini kita hanya punya dua unit komputer yang dipakai bersama, satu di ruang sekretariat dan satu di operator. Memang sudah cukup untuk operasional saat ini, tapi kalau bersamaan kadang kita harus gantian. Soal pelatihan, dari kecamatan biasanya ada pelatihan sistem keuangan setiap awal tahun anggaran, tapi itu hanya diikuti oleh operator keuangan saja. Saya sendiri selaku sekretaris belum pernah dapat pelatihan khusus tentang SIA, padahal kadang saya juga harus bantu input atau validasi data. Anggaran khusus untuk pemeliharaan perangkat atau upgrade sistem juga belum ada di kelurahan, biasanya kalau ada kerusakan perangkat, kita ajukan dulu ke kecamatan atau gunakan dana operasional kantor kalau mendesak. Jadi intinya, dukungan manajemen ada, tapi belum optimal. Kami berharap ke depannya ada tambahan perangkat dan pelatihan untuk semua pejabat struktural, bukan hanya operator."

3. Apakah ada evaluasi berkala yang dilakukan terhadap sistem informasi akuntansi? Jika ada, bagaimana prosesnya?

Narasumber: Bapak Andi Purbaya — Lurah Tanuntung

Jawaban:

"Iya, memang di kelurahan kami ada evaluasi rutin terkait pelaksanaan SIA, tapi sifatnya masih internal dan sederhana. Biasanya saya lakukan evaluasi bulanan bersama sekretaris dan staf keuangan. Kami cek laporan keuangan bulanan yang masuk ke kecamatan, apakah sesuai dengan realisasi kegiatan dan anggaran. Kalau ada ketidaksesuaian atau error di sistem, kami langsung koordinasi dengan bagian keuangan kecamatan. Selain itu, setiap akhir triwulan kami rapat kecil untuk membahas pelaksanaan anggaran dan kendala-kendala di aplikasi SIA, misalnya soal update sistem atau error saat input data. Hasil evaluasi itu biasanya langsung saya sampaikan ke kecamatan dalam laporan triwulanan. Proses evaluasinya dilakukan dengan membandingkan data di sistem dengan bukti fisik seperti nota dan kuitansi, lalu dicocokkan dengan rencana anggaran. Kalau ada masalah, langsung kita tindaklanjuti. Jadi sistem evaluasinya lebih bersifat administrasi manual dan pengecekan silang, belum menggunakan aplikasi monitoring khusus, tapi sejauh ini cukup efektif untuk skala kelurahan."

Faktor Prosedur dan Kebijakan

1. Apakah ada prosedur standar operasional (SOP) yang diterapkan dalam penggunaan SIA?

(Narasumber: Bapak Andi Purbaya, Lurah Tanuntung)

"Iya, di Kelurahan Tanuntung sudah ada prosedur standar operasional atau SOP terkait penggunaan Sistem Informasi Administrasi (SIA), khususnya untuk pengelolaan data keuangan dan administrasi pelayanan masyarakat. SOP ini memang dibuat untuk memastikan bahwa setiap pegawai, baik staf keuangan maupun operator pelayanan, bekerja sesuai alur dan ketentuan yang sudah disepakati bersama. Misalnya, untuk pencatatan keuangan, ada tahapan mulai dari pengajuan belanja, verifikasi, hingga pelaporan yang wajib melalui SIA, dan semua itu diatur dalam SOP. Namun, saya akui memang masih ada beberapa bagian yang perlu diperbarui, karena seiring perkembangan sistem, kadang teknisnya berubah tapi SOP-nya belum sempat direvisi. Untuk itu, biasanya kami lakukan sosialisasi internal kalau ada perubahan prosedur, agar semua staf bisa menyesuaikan. Dan memang SOP ini jadi pegangan penting karena tanpa itu nanti proses administrasi bisa tidak seragam antar pegawai."

2. Seberapa jelas aturan dan kebijakan yang mengatur penggunaan SIA bagi pegawai?

(Narasumber: Ibu Rosminah, Sekretaris Lurah Kelurahan Tanuntung)

“Kalau soal aturan dan kebijakan penggunaan SIA di kelurahan ini sebenarnya sudah cukup jelas. Kami punya pedoman penggunaan sistem yang sudah dibagikan ke masing-masing staf, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan administrasi penduduk, pengarsipan surat, dan pengelolaan anggaran. Misalnya, setiap pegawai yang bertugas di bagian pelayanan wajib menginput data melalui aplikasi sesuai format yang ditentukan, dan dilarang melakukan pencatatan manual tanpa alasan khusus. Kebijakan ini juga menyangkut jadwal input data, kewajiban backup data, sampai aturan keamanan akun masing-masing pegawai. Walaupun begitu, memang masih ada beberapa pegawai yang kadang belum maksimal mengikuti aturan ini, terutama kalau jaringan internet sedang tidak stabil atau saat sistem mengalami gangguan, sehingga kadang masih ada pencatatan manual sementara. Tapi secara umum, aturan dasarnya sudah cukup dipahami oleh semua staf.”

(Narasumber: Ibu Mardilah, Staf Kesejahteraan Sosial dan Kepemudaan)

“Aturan dan kebijakan penggunaan SIA memang sudah ada, tapi kalau saya lihat, tingkat pemahaman pegawai terhadap aturan itu berbeda-beda. Di bagian saya misalnya, penggunaan SIA lebih untuk pelaporan kegiatan, pencatatan bantuan sosial, dan pendataan pemuda, itu semua sudah diarahkan melalui sistem. Panduan tertulisnya pernah dibagikan waktu awal pelatihan dulu, dan ada beberapa kebijakan tambahan yang disampaikan secara lisan saat rapat staf. Aturannya seperti, data harus diinput paling lambat H+1 setelah kegiatan selesai, dan laporan harus sesuai format sistem. Cuma memang belum ada monitoring rutin yang memastikan pegawai benar-benar mengikuti semua aturan itu. Biasanya kalau ada yang salah input atau kelupaan, baru diketahui waktu pemeriksaan data bulanan.”

3. Apakah kebijakan tersebut membantu meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas dalam pencatatan keuangan?

(Narasumber: Ibu Mildawati, Staf Ekonomi dan Operator Keuangan Kelurahan Tanuntung)

“Kalau dari sisi saya sebagai operator keuangan, kebijakan terkait penggunaan SIA ini memang sangat membantu, khususnya dalam hal efektivitas kerja. Dulu sebelum sistem ini diterapkan, pencatatan keuangan dilakukan manual di buku kas dan laporan cetak, seringkali data tercecer atau ada selisih nominal karena human error. Sekarang, dengan adanya kebijakan wajib input di sistem, data keuangan jadi lebih rapi, mudah dicari, dan cepat dilaporkan ke kecamatan maupun ke inspektorat. Proses verifikasi juga jadi lebih cepat karena sistem langsung merekap semua transaksi sesuai kode akun yang berlaku. Dari segi akuntabilitas, SIA membuat setiap transaksi bisa

dilacak siapa yang input, kapan waktunya, dan untuk apa peruntukannya. Hal ini memudahkan waktu audit internal maupun eksternal, karena data sudah tersimpan otomatis di server. Memang tantangannya kadang kalau sistem down atau internet gangguan, pekerjaan jadi tertunda, tapi secara keseluruhan kebijakan ini cukup efektif menjaga akurasi dan transparansi keuangan di kelurahan.”

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

1. Seberapa efektif SIA dalam membantu pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan di Kantor Lurah Tanuntung?

(Ibu Mildawati — Staf Ekonomi dan Operator Keuangan Kelurahan Tanuntung)

”Kalau dari pengalaman saya sebagai operator keuangan di Kelurahan Tanuntung, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini cukup efektif dalam membantu pencatatan dan pelaporan keuangan harian sampai bulanan. Sistem ini memudahkan kami dalam input data transaksi seperti belanja ATK, operasional kantor, maupun pembayaran honor kegiatan. Data-data itu langsung terekam dan bisa diakses kembali tanpa harus cari manual di berkas kertas. Selain itu, laporan keuangan yang dulunya kami buat secara manual sekarang bisa otomatis disusun dari sistem sesuai format yang ditentukan kecamatan maupun dinas. Cuma memang masih ada beberapa kendala, misalnya kalau jaringan internet down atau aplikasi sempat error waktu input, itu bisa menghambat proses pencatatan. Tapi secara umum, dibanding sebelum ada sistem ini, pekerjaan saya jauh lebih cepat, tertata, dan data lebih aman karena sudah terekam digital.”

2. Apakah SIA mampu menyajikan laporan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan?

(Ibu Rosminah — Sekretaris Lurah Kelurahan Tanuntung)

”Selama saya bertugas mendampingi pelaporan keuangan, saya lihat sistem ini cukup bisa diandalkan. Laporan yang dihasilkan dari SIA memang lebih akurat karena langsung ditarik dari data transaksi yang diinput. Biasanya laporan realisasi anggaran per bulan, daftar belanja, dan laporan keuangan kegiatan sudah bisa langsung kami cetak dari aplikasi tanpa harus olah di Excel lagi. Dari segi ketepatan waktu, selama tidak ada gangguan jaringan atau error aplikasi, laporan bisa selesai sesuai deadline. Tapi kalau mendadak ada perubahan format dari kecamatan atau permintaan tambahan data di luar template sistem, itu yang kadang harus dikerjakan manual. Secara kebutuhan kelurahan, sistem ini sudah cukup memenuhi untuk laporan rutin dan audit internal.”

(Ibu Mardilah — Staf Kesejahteraan Sosial dan Kepemudaan)

"Dari bagian saya, meskipun tidak langsung pegang keuangan, tapi saya juga berkaitan saat ada kegiatan pemuda atau sosial. Biasanya saya berkoordinasi soal honor narasumber atau dana konsumsi. Saya lihat laporan dari SIA itu memang rapi dan sesuai kebutuhan, seperti rincian belanja dan sisa anggaran kegiatan. Laporan bisa langsung diprint untuk pertanggungjawaban. Cuma memang, kalau ada kebutuhan laporan tambahan misalnya untuk proposal kegiatan berikutnya, itu kadang masih perlu kami input manual karena belum semua jenis laporan bisa disesuaikan dari sistem. Tapi secara keseluruhan, laporan dari SIA cukup tepat waktu dan membantu, tinggal perlu pengembangan fitur saja ke depannya."

3. Bagaimana tingkat kepuasan pegawai terhadap sistem ini?


(Bapak Andi Purbaya — Lurah Tanuntung)

"Secara umum saya lihat tingkat kepuasan pegawai terhadap SIA ini cukup baik. Hampir semua staf merasa terbantu karena proses pencatatan dan pelaporan lebih cepat dan tidak bertele-tele seperti waktu dulu manual. Selain itu, sistem ini juga meminimalisir risiko human error, seperti salah hitung atau salah tulis di buku kas. Saya juga bisa langsung pantau laporan keuangan bulanan atau realisasi anggaran kegiatan dari dashboard-nya tanpa harus tunggu print out. Walaupun memang masih ada kendala teknis seperti jaringan atau server, tapi itu wajar saja di pemerintahan. Harapan saya ke depan, sistem ini bisa di-upgrade lagi biar lebih stabil dan fiturnya ditambah sesuai kebutuhan kelurahan."

(Bapak Andi — Kasi Pemerintahan dan Ketertiban)

"Kalau dari sudut pandang saya sebagai Kasi Pemerintahan, meskipun tidak terlalu sering bersentuhan langsung dengan sistem keuangan, tapi saya lihat pegawai yang pegang SIA lebih nyaman dan kerjanya lebih cepat. Dulu banyak laporan yang harus bolak-balik revisi, sekarang bisa langsung dicek di sistem. Tingkat kepuasan menurut saya cukup tinggi, karena selain mempercepat kerja, sistem ini juga bisa dijadikan dasar validasi data kalau ada koordinasi dengan kecamatan atau BPK. Yang perlu dibenahi mungkin dari sisi pelatihan, karena beberapa staf masih butuh pendampingan biar lebih maksimal memanfaatkan fitur-fiturnya"

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
NOBEL INDONESIA
FAKULTAS TEKNOLOGI DAN BISNIS**

Alamat:
J. Sultan Hassanudin No. 212 Makassar 90222
Kampus Selatan - INDONESIA
Telp. +62 411 - 861281, 861287, 861223
www. nobelindo.ac.id

Makassar, 12 Februari 2025

Nomor : 186/ITB-NI/FTB/II/2025
Lampiran : Proposal
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kantor Lurah Tanuntung
Di
Tempat


Dengan Hormat.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat walafiat, dan mendapat Ridho dan Lindungan-Nya dalam menjalankan tugas kesehariannya. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya tugas akhir bagi setiap mahasiswa **Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia** Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi. Maka kami dari **Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia** Makassar mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dan pengumpulan data kepada :

1. Nama : Suci Oktavia
2. NIM : 2021222829
3. Jurusan/Konsentrasi : Akuntansi
4. Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Kantor Lurah Tanuntung
5. Waktu : Februari - Maret 2025

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan, atas kerjasamanya kami haturkan banyak terima kasih.




Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia
Wakil Dekan Fakultas Teknologi dan Bisnis,
[Signature]
Dr. Mariah, SE., M.Pd.
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Tembusan :

1. Rektor Institut Teknologi & Bisnis Nobel Indonesia Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU
 Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Caille No. Hp. 082348675757, Kode Pos 92512

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 075/DPMTSP/IP/III/2025


Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor 074/0076/Bakesbangpol/II/2025 tanggal 26 Februari 2025, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :


Nama Lengkap	: SUCI OKTAVIA
Nomor Pokok	: 2021222829
Program Studi	: AKUNTANSI
Jenjang	: STRATA 1
Institusi	: INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS NOBEL INDONESIA
Tempat/Tanggal Lahir	: BULUKUMBA / 2003-10-14
Alamat	: BANYORO KELIURAHAN TANUNTUNG KECAMATAN HERLANG
Jenis Penelitian	: DESKRIPTIF KUALITATIF
Judul Penelitian	: ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI KANTOR LURAH TANUNTUNG
Lokasi Penelitian	: KANTOR LURAH TANUNTUNG
Pendamping/Pembimbing	: HARIATIH,SE,M.Ak
Instansi Penelitian	: KANTOR LURAH TANUNTUNG
Lama Penelitian	: tanggal 12 FEBRUARI 2025 s/d 12 MARET 2025

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat Izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

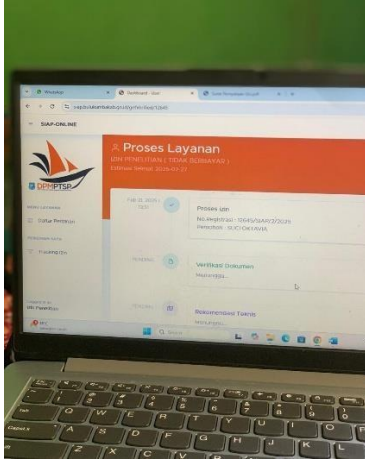
Dikeluarkan di : Bulukumba
 Pada Tanggal : 26 Februari 2025





Pil. Kepala DPMTSP
 Drs. MUHAMMAD DAUD KAHAL, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda/IV.c
 Nip : 19680105-199703 1 011

Lampiran 4. Dokumentasi



Lampiran 5. Plagiasi Turnitin

The screenshot displays the Turnitin mobile application interface. At the top, the time is 15.50 and the signal strength is LTE. The document title is "Skripsi_uci_revisi_lagi.pdf".

Suci Oktavia
Draft Hasil
Tugas Akhir
Akuntansi
LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II

Document Details

Submission ID trn:oid::1:3215929532	101 Pages
Submission Date Apr 14, 2025, 12:07 PM GMT+7	15,135 Words
Download Date Apr 14, 2025, 2:23 PM GMT+7	101,976 Characters
File Name Skripsi_uci_revisi_lagi.docx	
File Size 1.4 MB	

Page 1 of 115 - Cover Page

31% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

30%	Internet sources
17%	Publications
18%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags
0 Integrity Flags for Review
No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.
A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Page 2 of 115 - Integrity Overview